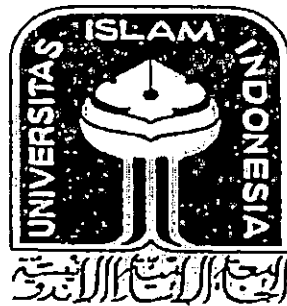


PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN  
MENGAJAR TERHADAP KINERJA GURU AGAMA ISLAM SD  
(Studi di Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung)



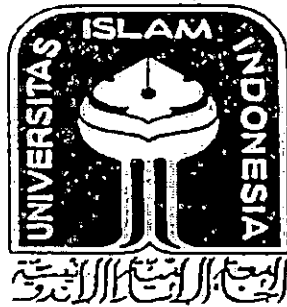
Oleh:  
Achjari  
NIM: 049313042

TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam  
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA  
2006

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN  
MENGAJAR TERHADAP KINERJA GURU AGAMA ISLAM SD  
(Studi di Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung)



Oleh:

A c h j a r i  
NIM: 049313042

Pembimbing

Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam  
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA  
2006



**MAGISTER STUDI ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 38/PS-MSI/Peng./V/2006

TESIS berjudul : **PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN  
MENGAJAR TERHADAP KINERJA GURU AGAMA ISLAM SD**

Ditulis oleh : Achjari

N. I. M. : 04913042


Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.



Yogyakarta, 6 Mei 2006

Ketua Program

  
Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Achjari  
Tempat/tgl.lahir : Temanggung, 24 Oktober 1958  
N. I. M. : 04913042  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN  
MENGAJAR TERHADAP KINERJA GURU AGAMA ISLAM  
SD**

Ketua/Sekretaris: Drs. H. Asmuni, MA

Pembimbing : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Penguji : Prof. H. Imam Barnadib, MA, Ph.D

Penguji : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

(.....)   
(.....)   
(.....)   
(.....) 

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 April 2006

Pukul 10.30 s/d 11.30 WIB

Hasil / Nilai : 86,5 / A



Mengetahui  
Ym. Direktur Program Pascasarjana UII

  
Dr. Ir. H. Edy Purwanto, DEA



**MAGISTER STUDI ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

**NOTA DINAS**  
No. : 231/PS-MSI/ND/IV/2006

TESIS berjudul : **PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN  
PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP KINERJA  
GURU AGAMA ISLAM SD**

Ditulis oleh : Achjari

NIM : 04913042

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 22 April 2006

Ketua Program,

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**YOGYAKARTA**  
**MAGISTER STUDI ISLAM**

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.



**Program Pascasarjana  
Magister Studi Islam (S-2)  
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta**


## **PERSETUJUAN**

TESIS berjudul **Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kinerja Guru Agama Islam SD** yang ditulis oleh ACHJARI, S.Ag. telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

Yogyakarta, 20 April 2006  
Pembimbing

  
Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA.

## MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا  
يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

*" Allah memberikan hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barang siapa yang diberi hikmah, sungguh telah diberi kebajikan yang banyak. Dan tak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang berakal." (Q.S. Al - Baqarah : 269).*



الجامعة الإسلامية  
الاندونيسية

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا

*" Permudahlah, jangan dipersukar..... (Al Hadits)*

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/ 1989 dan No. 0543.b/ U/ 1987.

Tertanggal 22 Januari 1988

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	-
ت	ta'	T	-
ث	sa'	S	S dengan titik di atasnya
ج	jim	J	-
ح	ha'	H	H dengan titik dibawahnya
خ	kha'	Kh	-
د	dal	D	-
ذ	zal	Z	Z dengan titik di atasnya
ر	ra'	R	-
ز	za'	Z	-
س	sin	S	-
ش	syin	Sy	-
ص	sad	S	S dengan titik dibawahnya
ض	dad	D	D dengan titik dibawahnya
ط	ta	T	T dengan titik dibawahnya
ظ	za'	A	Z dengan titik dibawahnya
ع	'ain	'	Koma terbalik
غ	gain	G	-
ف	fa'	F	-
ق	qa'	Q	-
ك	ka'	K	-
ل	la	L	-
م	mim	M	-
ن	nun	N	-

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah yang telah mencipta alam semesta bagi manusia. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga, para sahabat dan semua pengikutnya.

Selanjutnya penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat, taufiq dan hidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan kuliah Program Pascasarjana Magister Studi Islam pada Universitas Islam Indonesia dan menulis / menyusun Tesis dengan judul “PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP KINERJA GURU AGAMA ISLAM SD” Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar MSI, pada Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Penulis sadar bahwa penyusunan tesis ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Direktur Program Pascasarjana UII.
2. Ketua Program Pascasarjana UII.
3. Bapak Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA. sebagai dosen pengampu sekaligus pembimbing penyusunan tesis ini.

## ABSTRAK

ACHJARI : PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP KINERJA GURU AGAMA ISLAM SD

Guru merupakan faktor yang teramat penting pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Tanpa guru yang baik, sekolah tidak akan mampu melaksanakan tugasnya untuk mencerdaskan anak didik. Karena disamping sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai pembimbing, pengelola, motivator dan fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk memperoleh kemajuan di bidang pendidikan dibutuhkan guru yang mampu mengelola kegiatan belajar mengajar. Kemampuan tersebut dapat diperoleh di lembaga pendidikan guru dan pengalaman selama guru melaksanakan tugasnya.

Sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :1) Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kinerja guru ? 2) Apakah pengalaman mengajar berpengaruh terhadap kinerja guru ?

Adapun tujuan dari penelitian tesis ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap kinerja guru Agama Islam Sekolah Dasar. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya, dalam bidang pendidikan, memberi pemahaman mengenai hubungan antara tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap kinerja guru.

Populasi dari penelitian ini adalah Guru Agama Islam SD di Kecamatan Temanggung yang berjumlah 41 orang guru yang memiliki tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar yang berbeda. Untuk menemukan masalah yang akan diteliti penulis terlebih dahulu menentukan metode penelitian dan mengumpulkan data dari responden. Data yang sudah terkumpul dianalisa dan disajikan dalam bentuk tabel dan ilustrasi kasus-kasus sesuai dengan masalah yang dibahas. Dari analisa data tentang tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar yang dikumpulkan, menunjukkan ada pengaruh yang positif terhadap kinerja guru yang dibuktikan dari hasil uji t hitung diperoleh nilai untuk variabel X1 (tingkat pendidikan guru) sebesar 2,280 dengan signifikansi 0,028 sedang untuk variabel X2 (pengalaman mengajar guru) sebesar 2,772 dengan signifikansi 0,008. Jika dari t hitung dibanding dengan t tabel (2,021) maka t hitung > dari t tabel yang berarti bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis menyarankan agar para guru berkemauan dan tetap semangat untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi untuk menambah pengetahuannya. Dengan pengalaman mengajar yang dimiliki, diharapkan guru dapat dengan mudah dan bijaksana dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa-siswanya terutama dalam kegiatan belajarnya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
MOTTO .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAKSI .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Metode dan Pendekatan Masalah .....	9
E. Landasan Teori .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II     GURU DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM</b>	
A. Kedudukan Guru dalam Pendidikan Islam .....	16
B. Status Guru dalam Pendidikan Islam .....	18
C. Peranan Guru dalam Proses Belajar Mengajar .....	21
D. Guru sebagai Jabatan Profesional .....	29
E. Kompetensi Pendidikan Guru .....	35
F. Kerangka Pikir .....	50
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Populasi dan Sampel .....	51
B. Lokasi Penelitian .....	54
C. Metode Analisa Data .....	54

<b>BAB IV</b>	<b>ANALISA HASIL PENELITIAN</b>	
	<b>A. Diskripsi tentang Tingkat Pendidikan dan Pengalaman</b>	
	Mengajar .....	57
	1. Tingkat Pendidikan Guru .....	57
	2. Pengalaman Guru dalam mengajar .....	63
	<b>B. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Guru .....</b>	<b>67</b>
	<b>C. Pengaruh Pengalaman Mengajar terhadap Kinerja Guru .....</b>	<b>73</b>
	<b>D. Analisis Data .....</b>	<b>75</b>

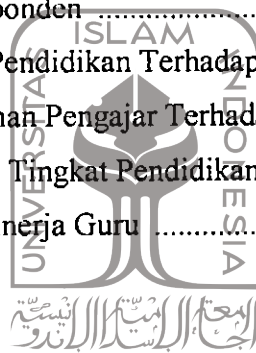
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
	A. Kesimpulan .....	91
	B. Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Temanggung .....	53
Tabel 2	Jumlah Guru PAI Menurut Tingkat Pendidikan .....	60
Tabel 3	Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan .....	61
Tabel 4	Jumlah Responden Menurut Pengalaman Mengajar .....	65
Tabel 5	Data Kinerja Responden .....	74
Tabel 6	Analisis Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Guru .....	75
Tabel 7	Analisis Pengalaman Pengajar Terhadap Kinerja Guru .....	79
Tabel 8	Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Guru Terhadap Kinerja Guru .....	82



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Nilai Kritis Uji $t$ Hitung ( $X_1$ ) dan $t$ Tabel .....	78
Gambar 2	Nilai Kritis Uji $t$ Hitung ( $X_2$ ) dan $t$ Tabel .....	82



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sebagai umat Islam banyak yang sudah memahami bahwa perintah pertama yang diterima Rosulullah Muhammad SAW dari Allah SWT adalah “membaca”. Tapi banyak yang belum menghayati betul apa yang terkandung di balik perintah itu. Manusia belum mendapatkan gambaran yang jelas dari perintah itu, karena memang tidak dijelaskan secara rinci dan pengetahuan kitapun menjadi sangat verbal. Contoh kata “membaca” yang pertama diterima oleh Rosulullah Muhammad SAW. di atas hendaknya dapat kita jabarkan secara lebih luas, rinci dan ilmiah. Dapat dilihat bahwa dari perintah membaca inilah transformasi ilmu pengetahuan tersebar ke seluruh penjuru dunia dan bisa berkembang menjadi milik kolektif umat manusia secara turun temurun dalam bentuk karya-karya tulis seperti buku-buku, majalah-majalah, catatan-catatan dan sebagainya. Dari hasil transformasi ilmu tersebut menjadikan banyak temuan-temuan dan rumus-rumus ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat bermanfaat bagi kemajuan dan kelangsungan hidup umat manusia dari zaman ke zaman.

Pada era transformasi global sekarang ini, dimana masyarakat lebih-lebih peserta didik sudah sangat kritis dan pola pikirnya sudah semakin maju, yang mana ini adalah merupakan tantangan besar dan berat bagi para pendidik, akan lebih spesifik lagi bagi para guru agama Islam untuk menghadapi hal itu.

Dalam kehidupan di dunia ini kita senantiasa berhadapan dengan berbagai macam problematika kehidupan bahkan berbagai macam tantangan, diantaranya dalam masalah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu alat utama untuk mencapai kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang maju akan semakin dituntut untuk mencerdaskan bangsanya, karena seiring dengan kemajuan tersebut akan semakin tinggi kehidupan sosialnya.

“Pendidikan merupakan persoalan hidup dan kehidupan manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial maupun sebagai bangsa. Pendidikan telah terbukti mampu mengembangkan sumber daya manusia yang merupakan karunia Allah SWT serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan sehingga kehidupan manusia semakin beradab”.<sup>1</sup>

Dalam bidang pendidikan memerlukan banyak faktor pendukung agar tujuan pendidikan bisa terlaksana dan tercapai dengan baik. Diantaranya guru merupakan faktor yang teramat penting untuk dapat terselenggaranya pendidikan di sekolah. Guru merupakan komponen yang berada di barisan lini terdepan untuk keberhasilan pendidikan bangsa ini. Tanpa para guru yang baik sekolah tidak akan mampu melaksanakan tugasnya untuk mencerdaskan anak bangsa ini. Tugas guru adalah amat berat, ia berperan sebagai pembimbing, pengajar, dan pendidik, maka otomatis menjadi pengelola, motivator dan fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>1</sup> H.A. Malik Fadjar, *Visi Pembaharuan Pendidikan: Islam*, Jakarta, CV. Alfa Grafikatama, 1998, hal.53

Dalam kenyataannya masih banyak dimungkinkan ada guru yang sangat terikat dengan pekerjaan rutin yang kurang menguntungkan bagi pengembangan proses belajar mengajar. Keadaan yang demikian ini dapat menghambat terjadinya inovasi dan dinamisasi dalam bidang pendidikan, terutama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Untuk memperoleh kemajuan di bidang pendidikan dibutuhkan guru yang mampu mengelola proses belajar mengajar, memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai sehingga dapat memahami dan tanggap terhadap kebutuhan anak didik. Adapun pengetahuan yang dimaksud dapat diperoleh di lembaga pendidikan keguruan atau yang lainnya. Pengalaman guru selama melaksanakan tugas-tugas kependidikan juga akan sangat mendukung kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

“Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja, tetapi mencakup pula yang non formal.”<sup>2</sup> Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan para anak didik dalam perannya di masyarakat di masa kini dan masa yang akan datang, baik sebagai individu, maupun warga masyarakat. Pendidikan dimulai dari dalam keluarga dan berlangsung seumur hidup. Setiap orang pada dasarnya adalah pendidik, walaupun kebanyakan orang menolak untuk disebut sebagai guru. Sebagai orang tua dituntut untuk menjadi pendidik bagi anaknya. Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting.

---

<sup>2</sup> Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995, hal.149

Pendidikan berfungsi meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia sehingga menjadikan cerdas, trampil, dan berkepribadian yang utuh. Perkembangan manusia tersebut tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang, kecuali oleh guru yang profesional dengan cara yang profesional pula. Seorang guru harus memiliki dedikasi yang tinggi, memiliki rasa pengabdian yang tulus terhadap tugas dan pekerjaannya. Jujur terhadap dirinya maupun terhadap orang lain, jujur terhadap apa yang dapat dipertuat dan apa yang belum bisa diperbuat atau mungkin yang tidak bisa diperbuat, tekun dan ulet dalam bekerja. Tekun berarti tidak akan berhenti sebelum berhasil, ulet berarti tidak mudah putus asa, ia akan selalu dan terus berusaha mencari agar dapat bertambahnya ilmu pengetahuan dan pengalamannya dari berbagai sumber informasi untuk peningkatan kualitas kerja dan pengabdianya. Dengan penuh semangat, tekun dan ulet akan membawa guru kepada keberhasilan dalam kinerja profesionalnya. Guru sampai saat ini telah mengabdikan dirinya baik dalam kancah pendidikan maupun pengabdian dirinya dalam masyarakat. Apabila guru berbuat kurang terpuji dan kurang memenuhi harapan masyarakat, maka tidak mustahil dapat menimbulkan kurangnya kepercayaan. Pada gilirannya berdampak menurunnya mutu pendidikan. Guru adalah profesi mulia, karena dari tangan para guru inilah maju dan mundurnya bangsa diharapkan. Kecerdasan dan kepandaian suatu generasi akan sangat tergantung pada kualitas guru yang mengajarnya. Itulah sebabnya guru mendapat gelar pahlawan tanpa tanda jasa, meskipun dalam strata sosial guru masih dalam posisi yang kurang diuntungkan khususnya dalam masalah sosial ekonominya.

Guru sekarang semakin dituntut untuk menjadi serba lebih tahu akan masalah-masalah penting yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Guru dituntut untuk tahu dan mampu melaksanakan proses belajar mengajar yang lebih efektif, dan menguasai bidang pengetahuan yang ia ajarkan. Adanya tuntutan yang terus meningkat pada sosok pribadi guru, berarti pula merupakan suatu penghargaan yang semakin meningkat pada guru. Maka dengan memiliki wawasan yang memadai dan pengetahuan yang mumpuni diharapkan guru akan lebih mampu dalam melaksanakan tugasnya, terutama dalam memilih strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran dan pendidikan yang ingin dicapai. Guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari selalu dan akan selalu berhubungan dengan orang lain. Dengan teman sejawat, dengan siswa maupun dengan orang tua siswa dan masyarakat lingkungan sekolah. Dalam hal ini hendaknya guru memiliki kematapan jiwa dan mampu menguasai dirinya yang diperlihatkan pada kemampuan hubungan dengan orang di sekitarnya, khususnya di tengah-tengah peserta didiknya. Peserta didik datang kepada guru dengan membawa latar belakang yang berbeda, mereka datang ke sekolah dengan membawa kepribadiannya sendiri yang telah menerima pengaruh dari keluarga maupun lingkungannya. Pengaruh tersebut ada yang merintang proses pendidikan yang dilaksanakan atas dirinya, ada pula yang mendukung proses pendidikannya. “Dalam proses perjalanan kehidupan anak manusia sejak kecil, remaja, hingga dewasa akan sangat menentukan karakter

pribadinya, karena pada saat-saat itulah lingkungan sangat berperan dalam mengarahkan dan membentuk kepribadian seseorang”.<sup>3</sup>

Kepribadian seseorang akan sangat dipengaruhi lingkungannya, maka untuk lingkungan sekolah akan sangat berpengaruh pada kepribadian para siswa-siswinya. Kalau kita cermati maka untuk pendidikan agama Islam kita harapkan harus punya andil besar untuk membentuk kepribadian siswa-siswi tersebut.

Dalam rangka mengantisipasi berbagai persoalan itulah maka pembelajaran pendidikan agama di sekolah harus menunjukkan kontribusinya. “Namun demikian, pendidikan agama ternyata tidak hanya menyangkut masalah transformasi ajaran dan nilainya kepada pihak lain tetapi lebih merupakan masalah yang kompleks.”<sup>4</sup> Dalam arti, setiap kegiatan pembelajaran pendidikan agama akan berhadapan dengan permasalahan yang kompleks, misalnya masalah peserta didik dengan berbagai latar belakangnya, dalam kondisi dan situasi apa ajaran itu diberikan, sarana apa yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan pendidikan agama, bagaimana cara atau pendekatan apa yang digunakan dalam pembelajarannya, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran agama itu, hasil apa yang diharapkan dari kegiatan pendidikan agama itu, dan seberapa jauh tingkat efektifitas, efisiensinya, serta usaha-usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik.

Berbagai macam tantangan pendidikan agama Islam tersebut sebenarnya dihadapi oleh semua pihak, baik keluarganya, pemerintah, maupun masyarakat, baik yang terkait langsung ataupun tidak langsung dengan kegiatan pendidikan

---

<sup>3</sup> Aunur Rohim Fakih, Lip Wijayanto, *Kepemimpinan Islam*, Yogyakarta, UII Press, 2001, hal.6

<sup>4</sup> Mukaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002, hal.93

1. Apakah tingkat pendidikan yang dimiliki guru berpengaruh terhadap kinerjanya ?
2. Apakah pengalaman mengajar akan berpengaruh terhadap kinerja guru ?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Mengajar terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian secara rinci tujuan yang lebih spesifik adalah :

- a. Untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Guru PAI.
- b. Untuk mengetahui Pengaruh Pengalaman Mengajar terhadap Kinerja Guru PAI.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan dengan penelitian ini akan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
- b. Memberikan pemahaman adanya korelasi antara tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap kinerja guru.

#### D. Metode dan Pendekatan Masalah

Untuk menemukan masalah yang akan diteliti yaitu : Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Mengajar terhadap Kinerja Guru Agama Islam Sekolah Dasar, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Penentuan metode penelitian dengan metode analisis varian satu jalur.

Metode ini digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari angket dikumpulkan dari responden.

- b. Teknik dan sumber

Sumber data dibagi dua yaitu:

Sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh melalui angket yang disebar kepada para responden. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen, majalah, artikel, penelitian ilmiah dan buku-buku yang membahas tentang pendidikan dan guru.

- c. Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan klasifikasi. Data yang diperoleh ditabulasi dan dianalisa secara diskriptif. Data kualitatif yang telah diperoleh dikelompokkan dalam katagori sejenis, kemudian dikoding dalam bentuk nilai absolut dan presentase. Data yang sudah diperoleh tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan ilustrasi kasus sesuai dengan masalah yang sedang dibahas. Data kuantitatif dianalisis secara statistik untuk menemukan pengaruhnya.

## E. Landasan Teori

“Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya. Pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk menyiapkan anak manusia demi menunjang perannya di masa datang. Upaya pendidikan yang dilakukan oleh suatu bangsa tentu memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan rekayasa bangsa dimasa mendatang, karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan asasi manusia.

Pendidikan sebagai usaha dan aktivitas utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang mandiri, maju dan berkepribadian serta mampu menjamin kelangsungan hidup masa depan bangsa. Pendidikan sebagai usaha sadar dalam menyiapkan para peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi perannya di masa yang akan datang

Guru bukan hanya sekedar mengajarkan kompetensi dasar yang perlu dikuasai peserta didik, akan tetapi juga bertanggung jawab atas pembentukan karakter peserta didik agar menjadi sumber daya manusia yang kompeten, berilmu, berwatak, bermoral dan bertanggung jawab. Dalam kegiatan pendidikan guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan.

Di Indonesia guru disebut pahlawan tanpa tanda jasa. Ini adalah merupakan salah satu penghargaan yang sangat tinggi kepada guru. Guru sebagai pahlawan sepanjang masa yang mana ia selalu mengabdikan dirinya sepanjang hayat

---

<sup>5</sup> Hujair A.H. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Safiria Insania Press, hal.4

dikandung badan untuk mencerdaskan anak bangsa dan bertujuan mensejahterakan anak bangsa dan bertujuan mensejahterakan umat manusia. Guru merupakan pejuang-pejuang yang berada dilini paling depan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional. Seiring dengan kemajuan zaman yang selalu diikuti dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang mana akan menuntut pekerjaan yang lebih kompleks yang selaras dengan perkembangan dan berbagai macam tuntutan masyarakat. Agar guru dapat berperan maksimal maka perlu dukungan dari berbagai pihak untuk peningkatan kualitas keprofesionalannya maupun kesejahteraannya. Dalam usaha mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di segala bidang kehidupan apalagi yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Untuk itu maka diperlukan guru-guru yang kreatif, inovatif dan dinamis yang didukung oleh tingkat pendidikan yang memadai. Kalau kita menelusuri sejarah pendidikan kita pada masa awal kemerdekaan Republik Indonesia ini, maka disitu banyak para guru yang pendidikannya hanya setingkat sekolah dasar. Berbeda jauh dengan masa sekarang, di era tahun 2000 ini.

Untuk menjadi guru Sekolah Dasar minimal harus sudah melalui jenjang pendidikan SLTA ditambah pendidikan keguruan selama dua tahun. Guru Sekolah Dasar dipacu untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara mengikuti jenjang pendidikan yang lebih meningkat yaitu diseyogyakan berpendidikan D2, D3 atau S-1 bahkan kalau mungkin S-2. "Abdul Azis Al-

Quusy menyatakan bahwa pendidikan guru yang dilaluinya dapat pula mempengaruhi murid dan pekerjaannya”.<sup>6</sup>

W.S. Winkel mengungkapkan bahwa terdapat indikasi guru yang sudah berpengalaman akan mampu menempatkan pengalamannya selama proses belajar mengajar dalam suatu kerangka konseptual yang jelas, lebih mampu mengantisipasi kesulitan belajar yang dapat dialami siswa dengan latar belakang ekonomi dan peringkat kemampuan belajar tertentu, lebih bersedia mengubah perilakunya sendiri sebagai reaksi terhadap harapan siswa yang wajar terhadap gurunya, dari pada guru muda yang peka terhadap perilaku siswa yang mengganggu kelas dan mengancam dirinya sendiri.”<sup>7</sup> Dalam kenyataan praktek dan pelaksanaannya tidak sedikit guru yang pada awal mulai mengajar merasa gelisah tentang bagaimana kedisiplinan di dalam kelas, bagaimana penilaian siswa terhadap dirinya dan bagaimana narapan atasan terhadapnya. Berperan sebagai guru menghadapi berbagai tantangan, karena disatu pihak guru harus ramah, sabar, pengertian, jadi panutan dan bisa menciptakan suasana aman. Dilain pihak guru harus tegas dalam melaksanakan tugas, mendorong siswanya untuk mencapai tujuan belajarnya, mengadakan koreksi, menegur siswa dengan penuh kearifan dan menilainya. Peranan guru selain mengajar juga membimbing. Untuk berperan sebagai pembimbing, pribadi guru baik yang berupa tutur kata maupun tingkah laku harus bisa menjadi teladan siswa-siswinya. Guru harus memiliki

---

<sup>6</sup> Abdul Azis Al-Quusy, *Pokok-pokok Kesehatan Mental*, Jakarta, Bulan Bintang, 1974, hal.270

<sup>7</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta, Grasindo, 1995, hal.205

pengetahuan dan wawasan, kreatifitas, kemampuan menyesuaikan diri, mengendalikan emosi, sesuai kata dan perbuatan juga harus bertanggung jawab.

Guru diharapkan mempunyai sikap empati, menghargai, terbuka, luwes, jujur dan mempunyai kemampuan membimbing. Sikap dan kepribadian guru akan sangat membantu kinerja guru. Sikap yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang dilakukannya lebih berhasil dibandingkan dengan sikap yang negatif. Guru yang dalam mengajarnya banyak bersikap otoriter akan menyebabkan siswa menjadi pasif, menerima apa saja yang disampaikan guru, siswa merasa tertekan dan takut bertanya dan jauh dari sifat kreatif. Guru yang pasif, tidak pernah menegur siswanya maka dapat menimbulkan kekacauan dalam kelas, karena tidak ada aturan yang jelas sehingga menyebabkan siswa menjadi tidak disiplin dan masa bodoh. Guru yang bersikap demokratis maka ia akan bersama-sama siswa menentukan kegiatan-kegiatan belajar, guru akan selalu membimbing siswa baik di kelas maupun di luar kelas. Guru yang demikian inilah yang bisa menimbulkan suasana kelas menjadi hidup, dinamis tetapi dalam suasana yang tertib karena murid mengenal dan mentaati tata tertib yang berlaku penuh dengan kesadaran. Disini guru dapat bertindak untuk memberikan bimbingan tanpa penekanan dan paksaan pada siswanya. Kemampuan untuk membimbing siswa didukung oleh kepribadian guru. "Faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi

anak didik yang masih kecil (tingkat SD) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah)".<sup>8</sup>

Jadi guru harus punya kepribadian yang bagus diantaranya terdiri dari : etis relegius, keteladanan dan mempunyai kemampuan berkomunikasi. Etis relegius ditekankan pada kehidupan guru baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Aspek ini didukung oleh pengetahuan dan wawasan/pengalaman, kemajuan karier, kreatifitas, kemampuan menyesuaikan diri, mengendalikan emosi, sesuai kata dan perbuatan dan bertanggung jawab. Aspek komunikasi agar guru dalam berkomunikasi dapat bersikap empati, menghargai, terbuka, fleksibel dan jujur. Bimbingan merupakan komponen yang integral yang menitikberatkan pada pribadi guru dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing sehingga dapat membantu siswa. Peran membimbing dan mengajar menyatu dalam penampilan guru di kelas dan di luar kelas. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh kemajuan dalam bidang pendidikan dibutuhkan guru yang mampu mengelola program belajar mengajar, tentu saja dituntut memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai terutama dalam memahami ketentuan peserta didik. Pengetahuan yang dimaksud dapat diperoleh di lembaga pendidikan dan ditambah dengan pengalaman selama guru melaksanakan tugas sebagai guru dan pengalaman dalam kehidupan yang dilaluinya.

---

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, Jakarta, Bulan Bintang, 1980, hal., 16

## F. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kinerja Guru Agama Islam Sekolah Dasar” dibagi menjadi lima bab.

Bab pertama, merupakan pendahuluan, berisi tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori dan sistematika pembahasan.

Bab dua, memuat tentang : kedudukan guru dalam pendidikan Islam, peran guru dalam pendidikan Islam, peranan guru dalam proses belajar mengajar, guru sebagai jabatan profesional, kompetensi pendidikan guru dan mengajar yang efektif.

Bab tiga adalah metodologi penelitian berisi tentang populasi sampel, lokasi penelitian, dan analisa data.

Bab empat merupakan analisis hasil penelitian, berisi tentang deskripsi tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar, pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja guru agama Islam SD. dan pengaruh pengalaman mengajar terhadap kinerja guru agama Islam SD.

Bab lima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### GURU DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

#### A. Kedudukan Guru dalam Pendidikan Islam

“Bilamana kita menyetujui prinsip pandangan bahwa dalam diri manusia itu terdapat kemampuan dasar atau fitrah atau prepoten reflexes baik rohaniyah maupun jasmaniah, yang tidak dapat dikembangkan dengan baik tanpa bimbingan dari pendidik, maka berarti manusia memerlukan pendidikan dalam arti yang luas.”<sup>9</sup> Untuk itu maka guru dibutuhkan oleh setiap orang, dan pada umumnya setiap orang sangat mendambakan kehadiran figur guru yang ideal. Guru dalam pandangan siswa siswinya adalah orang yang hebat, serba tahu dan serba bisa. Bahkan guru dituntut lemah lembut, luwes, dan dinamis, tapi pada suatu saat guru harus tampil sebagai orang yang tegas. Guru yang diharapkan adalah guru yang baik, yaitu yang pandai, ahli dalam mengajar, cekatan tanggap dan bertanggung jawab. Harapan orang tua siswa terhadap guru begitu tinggi memang dapat dipahami karena guru merupakan pengganti orang tua di sekolah.

Pada saat orang tua memasukkan putra-putrinya ke sekolah, disitu telah terjadi pelimpahan tanggung jawab pendidikan putra-putrinya atas nama orang tua. Walaupun pada hakekatnya orang tua tetap memikul tanggung jawab pendidikan putra-putrinya. Guru bertanggung jawab atas pendidikan siswa-siswinya atas nama orang tua. Guru membantu orang tua dalam melaksanakan

---

<sup>9</sup> H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta, Bulan Bintang, 1997, hal.21

tanggung jawab pendidikan selaras wewenang yang ada padanya dalam melaksanakan tugas sebagai guru. Orang tua berharap para guru menjadi mitra pendidik bagi putra-putrinya yang dititipkan untuk dididik. Kedudukan guru dalam masyarakat sangat dihargai dan dianggap penting karena kebanyakan guru banyak kiprahnya dalam bidang sosial kemasyarakatan.

Guru merupakan bagian dari masyarakat yang diharapkan mampu mempersiapkan warga masyarakat yang sebaik-baiknya. Bahkan banyak yang mengatakan bahwasannya guru itu bisa digugu dan ditiru, jadi disini guru diharapkan bisa menjadi teladan pada masyarakatnya. Guru merupakan jembatan dunia anak dan masyarakat, membimbing siswa kepada kehidupan bermasyarakat agar kelak siswa dapat menjadi anggota masyarakat yang sebaik-baiknya. Dalam pandangan Islam guru mempunyai kedudukan yang tinggi, karena guru selalu terkait dengan ilmu pengetahuan. Tingginya kedudukan guru dalam Islam sebagai wujud realisasi ajaran Islam yang sangat menghargai ilmu pengetahuan. “Bahkan dalam ajaran Islam guru itu merupakan pewaris para Nabi dan Rosul-rosul Allah. Dikatakan demikian karena tugas guru hampir sama dengan tugas para Rosul, yaitu memberi pelajaran dan penerangan serta pendidikan kepada manusia sehingga manusia tersebut mengalami perubahan dari bodoh menjadi pandai, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dari tidak berakhlak menjadi berakhlak mulia dan sebagainya”.<sup>10</sup>

Dalam Al Qur'an disebutkan ada empat yang bisa menjadi pendidik yaitu :

1. Allah SWT

---

<sup>10</sup> H.A. Kadir Djaelani, *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Jakarta, Panji Mas 2000, hal.11

2. Para Nabi dan Rosul
3. Kedua orang tua
4. Orang lain.

“Menurut Ahmad Tafsir yang dimaksud dengan orang lain inilah yang disebut guru”.<sup>11</sup> dan “pada awalnya tugas mendidik adalah murni tugas orang tua. Karena, perkembangan ilmu pengetahuan, ketrampilan, sikap serta kebutuhan hidup yang sudah demikian luas, dalam dan rumit, maka orang tua tidak mampu melaksanakan tugas mendidik anaknya.”<sup>12</sup> Orang tua ketika menyerahkan anaknya ke sekolah, berarti telah melimpahkan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru.

Orang tua tidak akan menyerahkan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada sembarang orang. “Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Hery Noer Aly, bahwa kedudukan guru merupakan kedudukan yang paling mulia sesudah Nabi”.<sup>13</sup> Dalam sejarah pendidikan Islam setelah Nabi wafat maka para guru yang tidak lain adalah para ulama mendapat tempat yang terhormat dalam masyarakat. Karena para ulama dekat dengan masyarakat, baik di masjid, di majlis taklim maupun di manapun ia berada selalu membantu masyarakat.

## **B. Status Guru dalam Pendidikan Islam**

Guru adalah mitra orang tua dalam mendidik anak. Tanggung jawab guru dalam mendidik anak tidak kurang dari tanggung jawab orang tua. Anak didik di

<sup>11</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung, Rosda Karya, t-t, hal.75

<sup>12</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos, 1997, hal. 67

<sup>13</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Logos, Jakarta, 1994, hal.105

3. Seorang guru harus ikhlas dalam melaksanakan tugasnya.

Keikhlasan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya merupakan jalan terbaik menuju suksesnya dalam melaksanakan tugas dan sukses murid-muridnya.

4. Guru harus bersifat pemaaf terhadap murid-muridnya.

Ia sanggup menahan dirinya, menahan kemarahan, lapang dada, teguh hati, banyak sabar, dan jangan marah oleh sebab-sebab kecil.

5. Seorang guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai seorang bapak.

Seorang guru harus mencintai murid-muridnya seperti cintanya terhadap anaknya sendiri. Sehingga ia tidak segan-segan akan menasehati anak muridnya sebagaimana ia menasehati anak kandungannya sendiri. Menegur muridnya manakala ia menunjukkan budi pekerti yang kurang terpuji. Hal ini dilakukan dengan lemah lembut dan menjaga perasaan si anak.

6. Seorang guru harus mengetahui bakat, tabiat dan watak murid-muridnya.

Dalam pendidikan Islam, seorang guru harus berpengetahuan cukup tentang kesediaan dan tabiat anak didiknya.

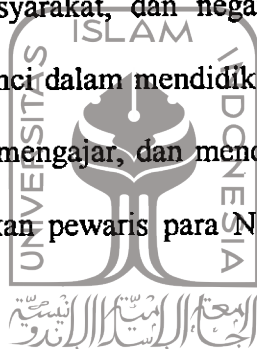
7. Seorang guru harus menguasai bidang studi yang akan diajarkannya, serta memperdalam pengetahuannya, sehingga pelajaran yang disampaikan tidak bersifat dangkal dan tidak memuaskan murid.<sup>14</sup>

Dengan melihat sifat-sifat guru di atas yang dikemukakan oleh Al –Abrasy memerinci sifat-sifat guru yang ideal. Jadi peran guru sebagai pendidik menerima

---

<sup>14</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos, 1997, hal.71-76.

tanggung jawab dari orang tua, masyarakat, negara dan agama. Tanggung jawab dari orang tua diterima guru berdasarkan kepercayaan bahwa guru mampu memberikan pengajaran sesuai dengan perkembangan anak didik. Diharapkan pribadi guru memancarkan sikap-sikap dan sifat yang normatif dalam perannya sebagai pengganti orang tua murid-muridnya. Tanggung jawab guru dalam mendidik murid-muridnya tidak kurang dari tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya, keluarga, Masyarakat, dan negara telah memberi posisi yang strategis dan dalam posisi kunci dalam mendidik generasi muda. Untuk melatih, mengarahkan, membimbing, mengajar, dan mendidik mereka kepada kemuliaan dan kebaikan. Guru merupakan pewaris para Nabi dalam menyampaikan ilmu pengetahuan.



### C. Peranan Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Peran guru dalam proses belajar mengajar tidak dapat digantikan oleh mesin bahkan robot secanggih apapun. Maka dari itu guru harus membuat perencanaan dan pemikiran secara seksama untuk meningkatkan kemampuan para siswanya dalam rangka memperbaiki kualitas belajarnya. Cukup beralasan mengapa guru mempunyai pengaruh yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena disini guru merupakan sutradara sekaligus aktor/aktris dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

“Sebagai faktor yang dominan dalam proses pengajaran guru harus mempunyai kemampuan dasar baik di bidang kognitif seperti : penguasaan bahan, bidang

afektif seperti : mencintai profesinya dan bidang psikomotorik seperti : ketrampilan mengajar, menilai dan sebagainya.”<sup>15</sup>

Mengajar bukanlah tugas yang ringan bagi para guru. Di kelas guru akan berhadapan dengan siswa dengan berbagai macam persamaan juga berbagai macam perbedaan. Sebagai pengajar guru menyampaikan gagasan dan informasi, melatih ketrampilan dan membina sikap kepribadian siswa-siswinya. Menurut M.I Sulaiman guru dalam peranannya sebagai pengajar harus melaksanakan peran sebagai berikut :

1. Penyaji bahan pelajaran.
2. Pemilih dan penyaring dalam pelajaran.
3. Pengolah bahan pengajaran.
4. Memahami tujuan dan landasan pengajaran.
5. Ahli metodologi pengajaran.
6. Teladan bagi siswa-siswinya.
7. Penilai (evaluator).
8. Pemberi dorongan (motivator).
9. Fasilitator.<sup>16</sup>

### 1. Penyaji Bahan Pelajaran

Guru menyajikan dan menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa-siswinya. Ia berusaha menyampaikan gagasan dan informasi, melatih

<sup>15</sup> Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Al – Gensindo, 2002, hal.41

<sup>16</sup> M.I. Sulaiman, *Menjadi Guru*, Bandung, Diponegoro, 1985, hal. 19-21

ketrampilan dan membina sikap siswa-siswinya. Dalam menyampaikan informasi tidak seperti seorang penyiar radio atau televisi yang sedang membacakan berita, begitu pula dalam melatih ketrampilan tidak seperti pawang atau pelatih anjing atau ikan lumba-lumba dalam dunia sirkus. Ia tidak pula seperti pelukis atau pemahat yang sedang membuat patung. Siswa adalah benda hidup bukan benda mati, yang bisa dibentuk sekehendak hati guru. Guru hendaknya mampu menyampaikan pengetahuan, memberi petunjuk dan memotivasi siswa-siswinya, agar bisa meraih hasil belajar yang maksimal dan optimal.

## **2. Pemilih dan Penyaring Bahan Pelajaran**

Sebelum menyampaikan bahan pelajaran guru harus terlebih dahulu memilih dan menyaring bahan pelajaran yang akan disampaikannya. Mana yang harus disampaikan dan mana yang tidak harus disampaikan kepada siswanya. Dengan berpedoman pada landasan dan tujuan pendidikan, guru melakukan pemilihan dan penyaringan bahan bagi kepentingan siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan. Bahan jangan langsung disampaikan sebagaimana apa adanya melainkan harus diolah terlebih dahulu, sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga dapat diterima dengan baik.

## **3. Pengolah Bahan Pelajaran**

Artinya bahan yang telah disaring dan dipilih kemudian diolah. Pengolahan bahan pelajaran dilaraskan dengan daya tangkap siswa, mengingat

daya tangkap yang penghayatan siswa berbeda dan berlainan tingkat perkembangannya. Disamping itu pengetahuan dan pengalaman siswa juga berbeda-beda.

#### **4. Pihak yang Memahami Landasan dan Tujuan Pendidikan**

Artinya harus memahami landasan dan tujuan pendidikan, dengan berpedoman pada landasan dan tujuan pendidikan, guru akan mampu memilih dan menyaring bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa-siswanya sesuai tingkat kemampuan siswa dan kepentingan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.



#### **5. Ahli Metodologi Pengajaran**

Artinya guru harus menguasai metodologi pengajaran dan mampu menerapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Bahan pelajaran yang sudah dipilih, disaring dan diolah harus disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode yang tepat. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru sangat berkaitan erat dengan kegiatan belajar yang dilakukan siswa, sebab mengajar tidak lain adalah menciptakan suatu situasi agar siswa belajar. Pemilihan metode mengajar yang akan digunakan, hendaknya disesuaikan dengan kemampuan belajar yang dimiliki siswa.

Guru hendaknya tidak hanya menguasai metode mengajar secara teoritis, tetapi harus dapat menggunakan metode mengajar tersebut dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa-siswanya.

## 6. Teladan Bagi Siswa-Siswanya

Artinya mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa-siswanya. Apa yang diajarkan guru diharapkan membekas dalam diri siswa, tidak begitu saja berlalu tanpa kesan. Guru hendaknya mampu mempengaruhi siswa-siswanya bukan hanya bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam hal tingkah laku. Untuk itu guru tidak hanya cukup menguraikan bahan pelajaran dengan jelas, namun memerlukan teladan dari guru. Maka hendaknya guru mampu berperan sebagai teladan bagi siswa-siswanya.

## 7. Penilai (Evaluator)

Untuk mengetahui seberapa jauh bahan pelajaran yang telah disampaikan guru kepada siswa dan seberapa jauh pemberian teladan berpengaruh, guru harus melakukan evaluasi. Dengan melakukan evaluasi, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan metode mengajar yang digunakan. Tujuan lain dari evaluasi adalah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas. Guru dapat mengklasifikasikan apakah siswa termasuk pandai, sedang atau kurang, jika dibandingkan dengan teman di kelasnya. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus menerus mengikuti perkembangan hasil belajar yang telah dicapai siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan menjadi titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan

demikian proses belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang maksimal dan optimal. Jadi, jelaslah bahwa guru hendaknya mampu dan trampil melaksanakan evaluasi.

#### **8. Pemberi Dorongan (Motivator)**

Dalam belajar siswa diharapkan tidak hanya mendapatkan pengetahuannya dari guru, melainkan harus mau mencari dan mengkaji sendiri, dari berbagai sumber mata pelajaran guru hendaknya dapat memberi dorongan kepada siswa-siswanya agar mereka dapat menambah pengetahuan dengan mempelajari sendiri dari berbagai sumber mata pelajaran. Guru harus mampu membangkitkan minat dan semangat siswa-siswanya untuk mengamati kejadian-kejadian di sekitarnya yang berhubungan dengan pelajaran yang sudah diterima dari guru. Diharapkan siswa dapat memperluas dan mengembangkan pengetahuan yang didapat dari guru.

#### **9. Fasilitator**

Guru sebagai fasilitator harus mampu menyediakan fasilitas belajar bagi siswa-siswanya, untuk mempermudah siswa-siswanya memilih dan mengembangkan pelajarannya. Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dari proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku majalah maupun surat kabar.

Menurut Jumhur dan Moh. Surya peran guru itu antara lain adalah :

- a. Guru sebagai mediator kebudayaan
- b. Guru sebagai mediator dalam belajar.
- c. Guru sebagai pembimbing.
- d. Guru sebagai mediator sekolah dan masyarakat.
- e. Guru sebagai administrator dan manajer kelas.
- f. Guru sebagai suatu profesi.<sup>17</sup>

Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

- a. Guru sebagai seorang mediator kebudayaan merupakan seorang perantara di dalam suatu proses pewarisan kebudayaan. Melalui guru aspek-aspek kebudayaan diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya dalam suatu masyarakat. Sebagai seorang mediator kebudayaan guru harus sanggup memberikan, mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap kepada murid-muridnya. Guru harus menguasai berbagai aspek kebudayaan dengan sebaik-baiknya. Guru sebagai mediator belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dalam peranannya sebagai mediator dalam belajar, guru bertindak sebagai perantara dalam proses belajar. Secara keseluruhan guru yang menyelenggarakan proses belajar siswa dan bertanggung jawab akan hasil kegiatan belajar tersebut, melalui proses interaksi belajar mengajar.
- b. Guru sebagai pembimbing harus dapat membantu siswa mencapai kedewasaan secara optimal. Dalam peranan ini guru harus memperhatikan aspek-aspek pribadi setiap murid antara lain aspek kematangan,

---

<sup>17</sup> Juhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung, CV. Ilmu, 1975, hal. 13-16.

kebutuhan, kemampuan, sikap dan sebagainya agar dapat diberikan bantuan dalam mencapai tingkat kedewasaan yang optimal.

c. Guru sebagai mediator antara sekolah dan masyarakat

Peranan ini mengandung arti bahwa kelancaran hubungan sekolah dan masyarakat adalah tugas dan tanggung jawab guru pula. Guru harus mampu menjelaskan kebijaksanaan pendidikan yang sedang berlangsung atau yang akan ditempuh, menerima usul dan mampu menjawab pertanyaan dari masyarakat tentang pendidikan, mampu bekerjasama dengan berbagai unsur masyarakat sehingga terjalin hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat. Guru merupakan suara sekolah di masyarakat dan suara masyarakat di sekolah.

d. Guru sebagai penegak disiplin. Dalam peranan ini guru harus menegakkan disiplin baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru harus membimbing murid agar menjadi warga sekolah dan warga masyarakat yang berdisiplin.

e. Guru sebagai administrator dan manajer kelas. Sebagai administrator, tugas guru harus dapat membuat program pendidikan yang sebaik-baiknya. Guru harus dapat berperan dalam hal perencanaan kegiatan pendidikan, mengarahkan kegiatan-kegiatan dalam pendidikan, melaksanakan rencana dan kebijaksanaan pendidikan, merencanakan dan menyusun biaya pendidikan serta mengawasi dan menilai kegiatan pendidikan.

- f. Guru sebagai anggota suatu profes.. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi berarti guru sebagai orang yang ahli. Sebagai anggota suatu profesi maka guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan tertentu yaitu ketrampilan keguruan.

#### D. Guru Sebagai Jabatan Profesional

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi pendidikan adalah guru. “Harus diakui bahwa guru adalah sosok manusia yang paling berjasa dalam kehidupan manusia ini. Karena berkat usaha dan jerih payah mereka selama bertahun-tahun itulah muncul kepermukaan para cendekiawan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi canggih sekarang ini. Berpuluh-puluh ribu bahkan mungkin ratusan ribu atau mungkin pula jutaan sarjana dan para ilmuwan baik yang bergelut di bidang ilmu pengetahuan umum, hukum, teknik dan lain-lain sampai kepada para mubaligh dan mubalighah pada dasarnya adalah hasil garapan/didikan guru sebelumnya.”<sup>18</sup>

Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional, suatu jabatan profesional memerlukan pendidikan khusus dan untuk menjadi guru Sekolah Dasar harus menempuh pendidikan selama dua tahun setelah lulus dari SLTA. Karena dalam jabatan profesional diperlukan kemampuan menganalisis, merencanakan, menyusun program, mengelola, mendiagnisa dan menilai.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> H.A. Kadir Djaelani, *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Jakarta, Panji Mas, 2000, hal. 9-10

<sup>19</sup> Soediyarto, *Memantapkan Sisdiknas*, Jakarta. Grasindo, 1993, hal.96

- f. Guru sebagai anggota suatu profesi. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi berarti guru sebagai orang yang ahli. Sebagai anggota suatu profesi maka guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan tertentu yaitu ketrampilan keguruan.

#### D. Guru Sebagai Jabatan Profesional

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi pendidikan adalah guru. “Harus diakui bahwa guru adalah sosok manusia yang paling berjasa dalam kehidupan manusia ini. Karena berkat usaha dan jerih payah mereka selama bertahun-tahun itulah muncul kepermukaan para cendekiawan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi canggih sekarang ini. Berpuluh-puluh ribu bahkan mungkin ratusan ribu atau mungkin pula jutaan sarjana dan para ilmuwan baik yang bergelut di bidang ilmu pengetahuan umum, hukum, teknik dan lain-lain sampai kepada para mubaligh dan mubalighah pada dasarnya adalah hasil garapan/didikan guru sebelumnya.”<sup>18</sup>

Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional, suatu jabatan profesional memerlukan pendidikan khusus dan untuk menjadi guru Sekolah Dasar harus menempuh pendidikan selama dua tahun setelah lulus dari SLTA. Karena dalam jabatan profesional diperlukan kemariipuan menganalisis, merencanakan, menyusun program, mengelola, mendiagnisa dan menilai.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> H.A. Kadir Djaelani, *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Jakarta, Panji Mas, 2000, hal. 9-10

<sup>19</sup> Soediyarto, *Memantapkan Sisdiknas*, Jakarta, Grasindo, 1993, hal.96

Guru sebagai jabatan profesional menuntut pekerjaan menyusun rencana belajar mengajar, mengorganisasikan, menata, mengendalikan, membimbing dan membina terlaksananya proses belajar mengajar secara relevan, efisien dan efektif. Menilai proses dan hasil belajar, mendiagnosis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Guru selaku tenaga profesional terikat pada norma-norma etik dan disiplin serta kewajiban untuk mengembangkan diri dalam ilmu pendidikan. "Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa : Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran dan melakukan pembimbingan."<sup>20</sup>

Kata profesional memiliki arti, bersifat profesi, memiliki keahlian dan ketrampilan karena pendidikan dan latihan.<sup>21</sup> Menurut Agus F. Tamyong yang dikutip Moh. Uzer Usman, pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.<sup>22</sup>

<sup>20</sup> UU RI No. 20 tahun 2003, tentang Sisdiknas, Citra Umbara, Bandung,

<sup>21</sup> J.S. Badudu dan Sutan Moh. Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1996, hal. 1090

<sup>22</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2002, hal.15

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan bidang ilmu secara sengaja yang harus dipelajari dan kemudian harus diaplikasikan bagi kepentingan umum. Guru yang profesional memiliki kualifikasi keguruan yang diperoleh dari pendidikan dan latihan di lembaga pendidikan guru, sehingga mampu mengembangkan kekarannya secara ilmiah disamping mampu memakai bidang profesinya selama hidupnya. Seorang profesional harus mampu mengabdikan keahliannya untuk bekerja dan memberikan pelayanan terhadap anggota masyarakat yang dilayaninya.

Menurut Prof. Wardiman Djoyonegoro, guru menjadi jabatan profesional bila mereka menguasai kemampuan mengajarnya secara profesional yaitu :

1. Mampu menguasai mata pelajaran yang diajarkannya. Disamping itu juga dituntut mengikuti perkembangan materi pelajaran tersebut dari waktu ke waktu.
2. Memahami dan dapat menguasai psikologi perkembangan sehingga guru dapat memilih dan memilah materi pelajaran berdasarkan tingkat kesukaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
3. Memilih kemampuan mengembangkan program-program pendidikan yang secara khusus disusun sesuai dengan perkembangan peserta didik yang akan diajarnya.<sup>23</sup>

Guru pada jalur sekolah mempunyai peran dan status yang lebih formal, sehingga keprofesionalannya dapat ditingkatkan, baik melalui pendidikan maupun melalui berbagai bentuk kegiatan profesi. Karena para guru tersebut memiliki

---

<sup>23</sup> Wardiman Djoyonegoro, *Peranan Guru dalam Pembangunan Pendidikan Nasional untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Konggres PGRI ke XVIII, 1994, hal.52

latar belakang pendidikan formal dan menjadikan lebih formal lagi dengan diangkatnya menjadi guru.

Dengan besarnya peluang untuk meningkatkan kemampuannya melalui pendidikan, pelatihan atau pun penataran-penataran dan sejenisnya, sehingga terciptalah guru yang benar-benar bermutu. Menurut Prof Wardiman Djoyonegoro guru yang bermutu dapat diukur dari lima faktor utama yaitu :

1. Kemampuan profesional.
2. Upaya profesional.
3. Upaya kesesuaian waktu yang dicurahkan.
4. Kesesuaian antara keahlian dengan pekerjaan.
5. Kesejahteraan yang memadai.<sup>24</sup>

Untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut :

1. Kemampuan Profesional Guru

Kemampuan profesional guru terdiri dari kemampuan intelegensi, sikap dan prestasinya dalam bekerja. Kemampuan profesional ini bisa ditunjukkan dengan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan tentang materi pelajaran yang diajarkan termasuk upaya untuk selalu memperkaya pengetahuan tersebut.

2. Upaya Profesional

Upaya profesional seorang guru adalah upaya untuk mentransformasikan kemampuan yang dimilikinya ke dalam proses belajar mengajar. Upaya profesional guru tersebut ditunjukkan oleh penguasaan

---

<sup>24</sup> Wardiman Djoyonegoro, *Peranan Guru dalam Pembangunan Pendidikan Nasional untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Konggres PGRI ke XVIII, 1994, hal.52

keahlian mengajar, baik dalam menguasai pelajaran, penggunaan bahan-bahan pengajaran, pengelolaan pembelajaran murid, maupun upaya untuk selalu memperkaya pengetahuan serta memperkaya kemampuan dalam pengembangan program-program pengajaran.

### 3. Upaya Kesesuaian Waktu yang Dicurahkan

Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional menunjukkan intensitas waktu yang digunakan oleh seorang guru untuk tugas-tugas profesionalnya. Hal ini merupakan salah satu indikator penting dari mutu guru. Untuk itu sebaiknya diprogram secara matang dan dibuat seoptimal mungkin.

### 4. Kesesuaian antara Keahlian dengan Pekerjaan

Guru bermutu adalah guru yang mampu membelajarkan murid-muridnya secara tuntas dan benar. Untuk itu diperlukan keahlian dalam berbagai bidang lebih khusus lagi harus menguasai ilmu pengetahuan dan metodologi pendekatan belajar mengajar. Kesesuaian antara keahlian dengan pekerjaan sangat penting dengan asumsi bahwa guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, dianggap bermutu jika guru tersebut berhasil baik dalam melaksanakan tugasnya mengajarkan bidang studi yang sesuai dengan keahliannya yaitu Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hal tersebut, kesesuaian mengajar bidang studi atau keahlian yang ditekuninya merupakan prasarat yang mulak untuk menilai seorang guru dinyatakan bermutu dan profesional.

## 5. Kesejahteraan yang Memadai

Penghasilan yang pantas dan kesejahteraan yang memadai dapat memacu dan meningkatkan keprofesionalan seorang guru. Seorang guru yang profesional harus siap dan mampu mencurahkan perhatiannya terhadap upaya-upaya dalam hal : meningkatkan keahlian, memperkaya pengetahuan, serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas mengajar. Upaya-upaya profesional itu perlu didukung oleh penghasilan dan kesejahteraan yang memadai untuk menghargai keprofesionalannya.

Sebagian besar guru di Republik ini sangat berharap mudah-mudahan undang-undang tentang guru segera dapat diimplementasikan di dunia pendidikan Indonesia tercinta, sehingga profesi sebagai guru dapat disetarakan dengan profesi-profesi lain bahkan dianggap lebih.

Sesuai dengan hakikat dan kriteria profesi yang telah dijelaskan di atas, maka jelaslah bahwasannya pekerjaan guru harus dilakukan oleh orang yang bertugas sebagai guru. Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang penuh pengabdian pada masyarakat, maka perlu ditata berdasar kode etik tertentu. Kode etik akan mengatur bagaimana seorang guru harus bertingkah laku sesuai dengan norma-norma pekerjaannya, baik dalam hubungan dengan anak didiknya maupun dengan teman sejawatnya. Sebagai konsekuensinya guru harus memiliki kompetensi profesional. Dengan demikian ia memiliki kewenangan mengajar untuk mendapat imbalan secara wajar sesuai dengan tugas dan fungsinya.

### E. Kompetensi Pendidikan Guru

Pada era reformasi ini, pendidikan nasional ditekankan untuk membangun manusia dan masyarakat madani Indonesia yang mempunyai identitas, berdasarkan budaya Indonesia. Untuk mencapai cita-cita tersebut, pendidikan hendaknya didasarkan pada paradigma-paradigma baru yang bertujuan untuk membentuk suatu masyarakat madani yang demokratis. Pendidikan harus bertolak dari pengembangan manusia Indonesia yang berbudaya dan ber peradaban, merdeka, bertakwa, bermoral dan berakhlak, berpengetahuan dan berketrampilan, inovatif dan kompetitif, sehingga dapat berkarya secara profesional dalam kehidupan global menuju masyarakat madani Indonesia.

Saat ini, pemerintah telah memiliki tujuh poin arah kebijakan program pendidikan nasional yaitu :

1. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi.
2. Meningkatkan kemampuan akademik dan profesional.
3. Melakukan pembaharuan sistem pendidikan termasuk kurikulum.
4. Memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah.
5. Melakukan pembaharuan dan pementapan sistem pendidikan nasional berdasarkan prinsip desentralisasi, otonomi keilmuan, dan manajemen.
6. Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang diselenggarakan baik masyarakat maupun pemerintah.
7. Mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah.

Dengan ketujuh strategi ini, sebenarnya dapat meyakinkan bahwa pendidikan nasional dan pendidikan Islam secara makro cukup menjanjikan bagi penyediaan sumber daya manusia yang benar-benar memiliki kunggulan kompetitif.<sup>25</sup>

Untuk mencapai tujuan di atas maka diperlukan guru yang profesional bukan hanya tahu banyak, tetapi juga harus bisa banyak hal. Dalam undang-undang Sisdiknas pasal 42 dinyatakan bahwa, pendidikan harus memiliki kualitas minimum sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani, sehat rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Pendidikan harus melaksanakan tugas sesuai dengan tempat dan tingkat pendidikan yang dimiliki. Untuk dapat memiliki kualifikasi minimum, pendidik membutuhkan masa pendidikan tertentu. Untuk persyaratan menjadi guru Sekolah Dasar yang semula pendidikan yang ditempuh tiga tahun setelah lulus SLTP kini menjadi dua tahun lagi setelah lulus SLTA. Ini menunjukkan ada upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional guru sebagai faktor utama dalam proses pendidikan. Untuk meningkatkan kemampuan profesional guru tidak hanya melalui kualifikasi pendidikan, melainkan memerlukan kegiatan tambahan, baik dalam meningkatkan kemampuan bidang studi, maupun dalam proses belajar mengajar, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.

Dalam pendidikan keguruan aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor dikembangkan melalui kurikulum keguruan yang memungkinkan terbentuknya

---

<sup>25</sup> Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam : Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta, Safiria Insania Press, 2003, hal. 9-10

sikap kepribadian guru yang memiliki kompetensi bidang kognitif, kompetensi bidang, sikap dan kompetensi perilaku/performance.

Ketiga kompetensi tersebut dijabarkan sebagai berikut :

### 1. Kompetensi Kognitif

Yang dimaksud kompetensi di bidang ini ialah kemampuan intelektual mencakup penguasaan materi pelajaran, pengetahuan, mengelola proses belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar, menilai siswa untuk kepentingan pengajar, mengenal fungsi dan pelayanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.

### 2. Kompetensi Bidang Sikap

Kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya, seperti : sikap menghargai terhadap pekerjaannya, mencintai dan memiliki rasa senang terhadap mata pelajaran yang diampunya, penuh pengertian, berkeaktifitas yang tinggi, bersikap ingin tahu, bersikap adil, jujur, dan berdisiplin tinggi.

### 3. Kompetensi Perilaku/ Performance

Yang dimaksud kompetensi perilaku adalah kemampuan guru dalam berbagai perilaku, seperti : ketrampilan mengajar, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, pandai bergaul dengan siswa, sesama teman, kepala sekolah bahkan masyarakat. Guru juga mampu menumbuhkan semangat belajar para siswa, memiliki ketrampilan menyusun perencanaan mengajar dan ketrampilan melaksanakan administrasi kelas. Sudah barang tentu ketiga

kompetensi di atas tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Pembentukan kompetensi guru memerlukan pengalaman lapangan yang bertahap mulai dari pengalaman medan, latihan ketrampilan terbatas sampai dengan pelaksanaan dan penghayatan tugas-tugas kependidikan secara lengkap. Pembentukan kompetensi guru dimulai sejak menjadi siswa sekolah keguruan hingga menjadi guru secara formal. Disamping melalui pendidikan dan pelatihan juga dilakukan pengembangan di tempat kerja. Pendidikan lebih menekankan pada pembentukan kompetensi dasar guru, pelatihan menekankan pada pengembangan kompetensi dan pengembangan di tempat kerja merupakan upaya pemantapan dan penerapan kompetensi guru sehingga menghasilkan guru yang profesional.

“Dari berbagai fungsi pengajaran di sekolah nampaknya tugas dan tanggung jawab guru/ guru Agama Islam semakin berat tapi mulia. Oleh karena itu guru Agama Islam dituntut memiliki kreatifitas, aktivitas, dan dinamika dalam proses belajar mengajar, agar terjadi proses belajar mengajar yang lebih bermakna, sehingga proses pengajaran dapat mewujudkan pribadi yang baik.”<sup>26</sup>

Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa menyimak bahan pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa

---

<sup>26</sup> Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, *PBM - PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998, hal. 178

sehingga siswa mau belajar. Dalam upaya membelajarkan siswa guru dituntut memiliki multi peran, sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif.

Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan meningkatkan mutu mengajarnya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan secara aktif dalam belajar. Belajar dilaksanakan tepat waktu, dengan demikian kesempatan belajar lebih dapat dioptimalkan tidak kalah pentingnya, guru harus menunjukkan keseriusan dalam mengajar. Makin banyak siswa yang aktif dalam belajarnya makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas mengajar hendaknya guru mampu melaksanakan dalam bentuk interaksi belajar mengajar. Sebagai landasan bahwa belajar mengajar itu merupakan kegiatan yang rumit, dikemukakan hal sebagai berikut :

#### 1. Guru di dalam Proses Belajar Mengajar

Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar, guru menempati kedudukan sebagai figur sentral. Di tangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah, serta pada tangan merekalah bergantungnya masa depan karier para peserta didik yang menjadi tumpuan para orang tuanya. Agar guru mampu menunaikan tugasnya dengan sebaiknya, ia terlebih dahulu hendaknya memahami dengan seksama hal-hal yang bertalian dengan proses belajar mengajar. Seperti halnya dengan proses pendidikan pada umumnya, proses belajar mengajar tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang

saling berhubungan secara timbal balik dan saling bergantung satu sama lain. Diantara komponen-komponen utama yang selalu terdapat dalam proses belajar itu adalah :

- a. Peserta didik yang terus berusaha mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui berbagai kegiatan (belajar) guna mencapai tujuan sesuai dengan tahapan perkembangan yang dijalaninya.
- b. Tujuan (yaitu apa yang diharapkan) yang merupakan seperangkat tugas atau tuntutan kebutuhan yang harus dipenuhi atau sistem nilai yang harus tampak dalam perilaku dan merupakan karakteristik kepribadian peserta didik seperti yang diterapkan oleh peserta didik, guru, atau masyarakat yang seyogyanya diterjemahkan ke dalam berbagai bentuk kegiatan yang berencana dan dapat di evaluasi (te ukur).
- c. Guru yang selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat sehingga memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri peserta didik dengan menggerakkan segala sumber dan menggunakan strategi belajar mengajar yang tepat.

Belajar merupakan suatu interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuan. Untuk itu hendaknya dipahami benar bahwa terjadinya perilaku belajar pada pihak peserta didik dan perilaku mengajar pada pihak guru tidak berlangsung hanya dari satu arah, tetapi terjadi secara timbal balik dimana kedua pihak berperan dan berbuat secara aktif di dalam suatu kerangka dan dengan menggunakan cara dan kerangka berfikir yang

seyogyanya dipahami dan disepakati bersama. Tujuan interaksi merupakan titik temu dan bersifat mengikat serta mengarahkan aktifitas dari kedua belah pihak. Dengan demikian, kriteria keberhasilan dari rangkaian keseluruhan tersebut hendaknya ditimbang atau dievaluasi untuk melihat tercapai tidaknya tujuan. Tujuan yang segera dan terdekat dari setiap aktifitas belajar mengajar harus dilihat pada ada tidaknya perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada perilaku dan pribadi peserta didik. Begitu pula peserta didik dapat dikatakan belajarnya berhasil kalau ia telah mengalami perubahan-perubahan setelah menjalani proses belajar tersebut.

Menurut Abin Syamsuddin, dalam konteks ini, terutama dalam kaitannya dengan tiga komponen yang utama itu, minimal ada tiga hal pula yang hendaknya dipahami para guru yaitu :

- a. Hakikat atau konsep dasar serta proses terjadinya perilaku belajar pada diri peserta didik.
- b. Kriteria dan cara merumuskan tujuan belajar mengajar dalam bentuk operasional yang dapat dipandang sebagai manifestasi hasil kegiatan belajar peserta didik yang secara langsung dapat diamati dan dapat dievaluasi atau diukur.
- c. Karakteristik utama termasuk segi-segi kebaikan dan kelemahannya, dari beberapa model strategi belajar-mengajar yang umum, serta kriteria yang dapat digunakan untuk memilihnya bagi keperluan penggunaannya.

## 2. Belajar Mengajar dalam Suatu Proses

Untuk mencapai pribadi yang matang, setiap manusia memerlukan sejumlah kecakapan dan ketrampilan tertentu yang harus dikembangkan melalui proses belajar-mengajar.

Proses belajar ini merupakan proses yang terjadi antara guru dengan peserta didik yang merupakan perputaran antara dua pokok pribadi, yaitu pribadi guru dan peserta didik. Maka diharapkan melalui proses ini peserta didik mempunyai sejumlah kepandaian dan kecakapan tertentu yang dapat membentuk pribadi yang cukup terintegrasi. Belajar dan mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam situasi pendidikan. Dalam pengertian interaksi sudah barang tentu ada unsur memberi dan menerima, baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Setiap proses interaksi belajar mengajar selalu ditandai dengan adanya sejumlah unsur, yakni :

- a. Tujuan yang ingin dicapai.
- b. Adanya guru dengan peserta didik sebagai individu yang terlibat dalam proses interaksi tersebut.
- c. Adanya bahan pelajaran, dan
- d. Adanya metode sebagai alat untuk menciptakan situasi belajar mengajar.

Proses interaksi belajar mengajar pada prinsipnya sangat bergantung pada guru dan peserta didik. Oleh karena itu, dari guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan, dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi

belajar mengajar yang lebih aktif. Demikian pula dari peserta didik dituntut adanya semangat dan dorongan untuk belajar.

### 3. Proses Belajar Mengajar yang Berdayaguna

Proses belajar mengajar akan bermakna dan berdaya guna bila guru memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Saling mempercayai antara guru dengan peserta didik.
- b. Memperhatikan kebutuhan individu peserta didik, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan rohani.

Dalam proses belajar mengajar perlu dilaksanakan prinsip perbuatan belajar mengajar karena prinsip tersebut menyebabkan seseorang melakukan suatu kegiatan belajar.

Seseorang melakukan suatu perbuatan apabila perbuatan itu menarik perhatian dan minatnya serta dirasakan sebagai suatu kebutuhan. Beberapa cara untuk melaksanakan prinsip perbuatan belajar mengajar antara lain :

- a. Menciptakan suasana belajar yang merangsang aktivitas belajar peserta didik.
- b. Mengoptimalkan hasil belajar
- c. Memberi contoh yang baik.
- d. Menjelaskan tujuan belajar secara nyata.
- e. Menginformasikan hasil-hasil yang dicapai peserta didik.
- f. Memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai.

Belajar pada hekekatnya mengalami dan berbuat dalam situasi pengalaman langsung sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku.<sup>27</sup>

Dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, Moh Uzer Usman mengemukakan lima jenis variabel yang menentukan keberhasilan belajar siswa yaitu :

- a. Melibatkan siswa secara aktif.
- b. Menarik minat dan perhatian siswa.
- c. Membangkitkan motivasi siswa.
- d. Prinsip individualitas.
- e. Peragaan dalam pengajaran.

Kelima variabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Melibatkan Siswa Secara Aktif

Aktifitas siswa sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, sebab siswa sebagai subyek didik. Aktifitas belajar yang dimaksud di sini adalah aktifitas jasmaniah maupun aktifitas mental. Setiap aktifitas mempunyai bobot yang berbeda tergantung pada segi mana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Yang jelas aktifitas belajar murid hendaknya memiliki bobot yang lebih tinggi. Setiap guru mengetahui bahwa keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan agar pembelajaran lebih efektif dan dapat mencapai hasil yang maksimal. Untuk itu guru hendaknya berusaha menciptakan kondisi belajar yang sebaik-baiknya dengan berbagai cara yang telah dikuasai oleh guru.

<sup>27</sup> A. Tabrami Rusyan dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Rosdakarya, 1992, hal 3-6

## 2. Menarik Minat dan Perhatian Murid

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya dalam belajar, sehingga tanpa ada rasa paksaan. Misalnya seorang siswa yang berminat pada seni suara, maka ia akan berusaha untuk mempelajari seni suara tersebut. Perhatian bersifat sementara dan ada hubungannya dengan minat. Perbedaannya minat bersifat menetap sedangkan perhatian bersifat sementara. Jadi perhatian sebentar bisa hilang dan sebentar bisa timbul kembali, sedang minat selalu ada. Tetapi apabila tidak ada perhatian siswa maka siswa tidak mungkin belajar.

## 3. Membangkitkan Motivasi Siswa

Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi adalah usaha yang menyebabkan seseorang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang hendak dicapainya.<sup>28</sup>

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa agar mau belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri siswa atau berasal dari luar diri siswa. Motivasi yang berasal dari dalam siswa disebut motivasi intrinsik, motivasi ini timbul dari dalam diri anak tanpa ada paksaan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya seorang siswa yang ingin juara kelas, maka ia akan rajin belajar tanpa ada suruhan dan paksaan orang lain, sehingga ia mau melakukan sesuatu. Misalnya : anak mau belajar karena disuruh orang tua,

<sup>28</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed.3, Cet.1, Jakarta, Balai Pustaka, 2001, hal.756

bukan atas kemauan sendiri. Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Misalnya : menciptakan persaingan diantara siswa untuk meningkatkan prestasi belajar, guru mengadakan penilaian, ulangan dan lain-lain.

#### 4. Prinsip Individualitas

Salah satu masalah dalam pendekatan belajar mengajar adalah masalah perbedaan individual. Guru memahami bahwa tidak semua siswa dapat menerima pelajaran dari guru dengan baik, mengingat adanya perbedaan-perbedaan tersebut, menganggap semua siswa mempunyai kemampuan yang sama adalah suatu kekeliruan. Guru harus menyadari bahwa setiap siswa memiliki perbedaan. Guru hendaknya memahami ada siswa yang cepat menerima pelajaran dan ada yang lambat menerima pelajaran, yang akibatnya memerlukan bimbingan khusus dari guru.

#### 5. Peragaan dalam Pengajaran

Alat peraga adalah alat yang digunakan oleh guru ketika mengajar, untuk memperjelas materi pelajaran yang disampaikan guru kepada siswa. Proses belajar mengajar akan lebih menarik bila siswa senang dan merasa tertarik dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Agar proses belajar mengajar bisa lebih efektif harus mulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman nyata menuju ke pengalaman yang lebih abstrak. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga dari pada siswa belajar tanpa dibantu alat peraga.

Selain kelima variabel yang dikemukakan di atas, agar dalam mengajar guru dapat menciptakan dan mengkondisikan situasi belajar mengajar, dimana siswa melakukan kegiatan belajar secara optimal. Beberapa prinsip yang dilakukan oleh seorang guru saat proses belajar mengajar antara lain : prinsip motivasi, kooperasi dan kompetisi, korelasi dan integrasi, aplikasi dan transformasi, individual.<sup>29</sup>

Kelima prinsip tersebut di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Motivasi

Siswa dapat belajar bila ia mempunyai dorongan terhadap stimulus belajar. Untuk itu guru harus dapat menumbuhkan dorongan dan perhatian siswa untuk belajar. Guru dapat merangsang perhatian siswa untuk belajar pada saat mulai mengajar, pada saat berlangsungnya proses belajar, dan pada saat kondisi belajar siswa menurun. Cara membangkitkan motivasi siswa misalnya dengan menggunakan media pelajaran atau alat peraga, memberi pertanyaan, melakukan variasi belajar sehingga siswa tidak bosan.

#### 2. Kooperasi dan Kompetisi

Banyak persoalan dalam belajar tidak dapat dipecahkan sendiri. Didalam belajar dituntut adanya kerjasama antar siswa. Kerjasama dalam belajar sangat penting dilaksanakan, tidak hanya untuk mendapat hasil yang optimal, tetapi untuk memupuk sikap gotong royong, toleransi, kepekaan sosial, sikap demokratis, saling menghargai dan membimbing anak untuk mengadakan interaksi sosial.

---

<sup>29</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Al-Gensindo, 2002, hal.160

Belajar bersama akan menimbulkan semangat dan motivasi belajar siswa. Kompetisi atau persaingan dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, yaitu dalam persaingan kelompok, bukan dalam persaingan individual. Kelompok belajar dituntut untuk bersaing dalam prestasi, dari segi kecepatan melaksanakan tugas, ketepatan jawaban, kerapian tugas, kebersamaan dalam melaksanakan tugas dalam kelompok dan lain-lain. Kooperasi dan kompetisi dapat digunakan sebagai variasi dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat membangkitkan motivasi dan perhatian siswa.

### 3. Korelasi dan Integrasi

Korelasi dan integrasi adalah hubungan timbal balik dan penyatuan. Merupakan salah satu usaha agar bahan pelajaran yang sudah dipelajari atau sedang dipelajari cukup lama diingat siswa. Korelasi yang dimaksud adalah, setiap bahan pelajaran yang sudah dipelajari saling berhubungan dengan pelajaran yang lain dan dengan peristiwa kehidupan sehari-hari yang biasa dialami siswa. Sedangkan integrasi mengandung pengertian bahwa semua materi yang telah dan sedang dipelajari tidak terpisah satu sama lain. Tidak pelajaran yang berdiri sendiri dan terpisah-pisah satu sama lain. Tidak ada pelajaran yang berdiri sendiri dan terpisah-pisah melainkan berhubungan dan menjadi satu yang utuh dalam penggunaannya. Pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dituntut dan dikuasai siswa harus berkaitan dan terintegrasi dalam diri siswa. Guru harus berusaha mengaitkan bahan pelajaran dengan contoh-contohn dan peristiwa nyata dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Aplikasi dan Transformasi

Aplikasi dan transformasi adalah penerapan dan perubahan, merupakan hal yang penting dalam perbuatan belajar. Aplikasi pada hakekatnya merupakan penerapan materi pelajaran ke dalam praktek kehidupan sehari-hari. Diharapkan setelah melalui proses belajar siswa dapat mengalami perubahan dalam hal sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Guru hendaknya dapat menunjukkan dan mengarahkan siswanya agar dapat menggunakan informasi yang sudah didapat dalam praktek kehidupan sehari-hari.

#### 5. Individualitas

Kemampuan siswa sebagai individu berbeda satu sama lain, baik dalam sikap, cara belajar, kebiasaan belajar, motivasi belajar dan lain-lain. Prinsip individualitas bukan berarti memberikan pelayanan secara perorangan. Akan tetapi menyesuaikan dengan kemampuan rata-rata para siswa, memberi bantuan dan bimbingan kepada siswa yang memerlukan. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menuju kepada kemajuan sesuai dengan kemampuannya, memberi kesempatan kepada siswa melakukan cara belajar yang sesuai dengan dirinya.

Dengan menerapkan kelima prinsip di atas diharapkan kegiatan belajar mengajar akan berdayaguna dan berhasil guna, dengan kegiatan yang efisien dapat berhasil maksimal.

## F. Kerangka Pikir

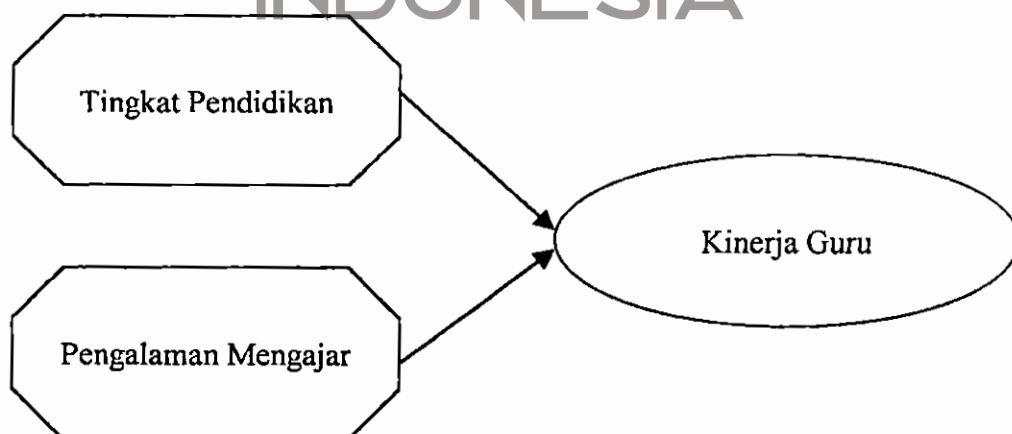
1. Tingkat pendidikan seseorang lebih-lebih bagi guru akan sangat berpengaruh pada pola pikir dan tata kerjanya.

Dengan pendidikan maka guru semakin bertambah ilmunya, wawasannya semakin luas sehingga dapat memperlancar tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Pengalaman mengajar didukung dengan pengalaman-pengalaman lain apalagi yang ada hubungannya dengan pendidikan akan meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya.

Guru akan menjadi semakin terampil, lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan siswanya dan lebih mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja guru dan pengaruh pengalaman mengajar terhadap kinerja guru dapat digambarkan :



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar.

Diantara faktor pendorong penulis memilih judul ini adalah :

- a. Pengalaman penulis sehari-hari sebagai guru.
- b. Pelajaran yang diperoleh penulis selama mengikuti perkuliahan yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta Program Pasca Sarjana Jurusan Pendidikan Islam.
- c. Hasil dari membaca berbagai buku yang membahas tentang pendidikan, riset-riset ilmiah dan beberapa majalah tentang pendidikan dan keguruan.

Sesuai dengan permasalahan yang hendak dijawab, maka populasi penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar yang berada di wilayah Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru bidang studi pendidikan agama Islam pada Sekolah Dasar.

Populasi adalah karakteristik tersebut dari semua anggota kumpulan

yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.<sup>30</sup>

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya disebut studi populasi atau studi sensus.<sup>31</sup>

Populasi yang dimaksud disini adalah Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Temanggung, yang telah melaksanakan tugas mengajar lebih dari satu tahun. Jumlah guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Temanggung dapat dilihat pada tabel berikut ini.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>30</sup> Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung, Tarsito, 1996, hal.6

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hal.108

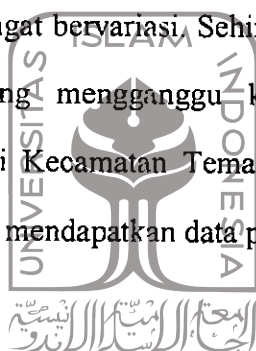
Tabel. 1. GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR  
DI KECAMATAN TEMANGGUNG

No	Nama	Tempat Tugas
1	Fadhil Rokhmat, A.Ma	SDN. 1 Temanggung 1
2	Masduki, S.Pd.I	SDN. 2 Temanggung 1
3	Nuriyah Fatkhul Jannah, A.Ma	SDN. 1 Temanggung 2
4	Ulfah Maryam, A.Ma	SDN. 2 Temanggung 2
5	Ahmad Tamsir, A.Ma	SDN. 3 Temanggung 2
6	Zaini, A.Ma	SDN. 1 Jampiroso
7	Sri Astuti, S.Pd.I	SDN. 2 Jampiroso
8	Sofiatun, A.Ma	SDN. 3 Jampiroso
9	Mat Choirun, A.Ma	SDN. Butuh
10	Bariyati, A.Ma	SDN. 1 Banyuurip
11	Sumarti, A.Ma	SDN. 2 Banyuurip
12	Ismiyati, A.Ma	SDN. 1 Jampirejo
13	Mas'udi, S.Ag	SDN. 2 Jampirejo
14	Hariyaningsih, S.Pd.I	SDN. 1 Kertosari
15	Siti Saidah, S.Pd.I	SDN. 2 Kertosari
16	Abdul Manaf, A.Ma	SDN. 1 Kowangan
17	Siti Muawanah, A.Ma	SDN. 2 Kowangan
18	Nurida Kusmilarsih, S.Ag	SDN. Manding
19	Mukarim, A.Ma	SDN. Kebonsari
20	Ismiyati, A.Ma	SDN. Joho
21	Sarmidi, A.Ma	SDN. 1 Tlogorejo
22	Sri Hidayati, S. Ag	SDN. 2 Tlogorejo
23	Sri Ambariyah, S.Pd.I	SDN. 1 Mungseng
24	Maemonah, A.Ma	SDN. 2 Mungseng
25	Muhammad Hadi, A.Ma	SDN. Giyanti
26	Ramidi, A.Ma	SDN. Gilingsari
27	Titik Khalwatiah, S.Pd.I	SDN. Purworejo
28	Siti Hamidah, A.Ma	SDN. 1 Mudal
29	Harudi, A.Ma	SDN. 2 Mudal
30	Achmad Falal, S.Ag	SDN. Nampirejo
31	Asjuri, A.Ma	SDN. Lungge
32	Giman, A.Ma	SDN. Madureso
33	Drs. Thoyibi	SDN. Guntur
34	Eti Maftukhah, S.Pd.I	SDN. 1 Sidorejo
35	Maryam, A.Ma	SDN. 2 Sidorejo
36	Parjilah, A.Ma	SDN. 1 Walitelon Selatan
37	Sugiyono, A.Ma	SDN. 2 Walitelon Selatan
38	Muntholib, A.Ma	SDN. Walitelon Utara
39	Aziz Muslim, S.Pd.I	SD. Muhammadiyah
40	Mualim, S.Ag	SD. Al Kautsar
41	Mur Hidayah Aryani, S.Pd.I	SD. Cahaya Insani

Sumber data : UPT. Dinas P dan K Kec. Temanggung

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung. Alasan pemilihan lokasi ini adalah situasi dan kondisi wilayah sangat mendukung mudah dicapai sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian. Di Kecamatan Temanggung mempunyai Sekolah Dasar yang cukup banyak dan muridnya cukup baik, guru-gurunya memiliki tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar yang sangat bervariasi. Sehingga dalam penelitian ini tidak ditemui masalah-masalah yang mengganggu kelancaran proses penelitian. Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Temanggung cukup homogen yang sangat menolong penulis untuk mendapatkan data penelitian yang lebih akurat dan sangat berguna.



## C. Metode Analisa Data

Guna melihat pengaruh dari setiap variabel penelitian ini, maka akan dilakukan analisis statistik yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Rumus tersebut adalah : (Sugiyono, 1999)<sup>32</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_4X_4$$

Dimana :

Y = Variabel yang dicari

a = Konstanta

<sup>32</sup> Sugiyono, 1999. *Statistik Penelitian dan Aplikasinya*. Alfabeta, Bandung, hal.71

$b_1$  = Koefisien regresi  $X_1$  (Tingkat Pendidikan)

$b_2$  = Koefisien regresi  $X_2$  (Pengalaman Mengajar)

a. Uji Serempak (*F test*)

Uji serempak dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai hasil penghitungan dengan nilai F tabel. Rumus yang digunakan adalah (Sugiyono, 1999) :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 (k - 1)}{(1 - R^2) (n - k)}$$

Keterangan :

$F_{hitung}$  = nilai kritis F

$R^2$  = koefisien determinasi

$n$  = jumlah data/responden

$k$  = banyaknya variabel

Kriteria Pengujian :

$H_0 = 0 \rightarrow$  secara keseluruhan tidak ada pengaruh  $X_{1-2}$  terhadap Y

$H_a \neq 0 \rightarrow$  secara keseluruhan ada pengaruh  $X_{1-2}$  terhadap Y.

Dengan Kesimpulan :

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak

b. Uji Parsial / Sendiri-sendiri (*t – test*)

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara individu yaitu dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  (Algifari, 1997:161). Untuk  $t_{hitung}$  mempunyai rumus :

$$t_{test} = \frac{\beta}{\text{Stand. Err } \beta}$$

$t$  = Harga  $t_{hitung}$

$b$  = Koefisien regresi

$sb$  = Standar error

Untuk  $t_{tabel}$  dihitung dengan asumsi signifikan = 0,05



Kriteria pengujian :

- Apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh yang nyata antara variabel independent terhadap variabel dependent secara individual.
- Apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, berarti tidak ada pengaruh yang nyata variabel independent dengan variabel dependent secara individual.

## BAB IV

### ANALISA HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Tentang Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Mengajar

##### 1. Tingkat Pendidikan Guru

Guru disamping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi anak didik. Guru membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, disamping menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan para anak didik. Tugas guru sangat berat, karena disamping membentuk pribadi anak didik guru juga harus memperbaiki mana yang kurang baik pada anak didik. Siswa datang ke sekolah telah membawa berbagai nilai dan pengalaman yang diperoleh dari orang tua dan lingkungan masing-masing anak. Ada yang sudah baik, ada yang kurang baik, bahkan mungkin ada yang tidak baik sama sekali, sesuai dengan keadaan orang tua dan lingkungan masing-masing.

Guru masuk ke dalam kelas membawa seluruh unsur kepribadiannya, akhlaqnya, pemikirannya, cara berbicara, sikap dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Penampilan guru, pakaiannya, cara berbicara, bergaul dan memperlakukan anak, bahkan emosi dan keadaan jiwanya, ideologi dan faham yang dianutnya terbawa ketika berhadapan dengan anak didiknya. Disadari atau tidak oleh guru bahwasannya anak tidak sadar bahwa ia telah kagum dan

sayang kepada gurunya. Oleh sebab itu dalam menyajikan pelajaran haruslah senantiasa menampilkan akhlak yang terpuji dan sedapat mungkin menghindari pengajaran, tindakan dan perlakuan yang tercela.

“Di depan mata anak-anak, guru adalah seseorang yang memiliki otoritas, bukan saja otoritas dalam bidang akademis, melainkan juga dalam bidang non akademis. Dalam masyarakat, guru dipandang sebagai orang yang harus “*digugu dan ditiru*”. Pengaruh guru terhadap para siswanya sangat besar. Faktor-faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati, misalnya : memegang peran penting dalam interaksi sosial (Gerungan, 1967, h.62).<sup>33</sup>

Peranan guru di sekolah semakin meningkat, tidak jarang anak-anak menjadikan gurunya sebagai idola. Pengaruh itu sangat penting dalam pembentukan identitas anak didik terutama guru Pendidikan Agama Islam yang membawa kepribadiannya, agama, akhlak dan sikapnya ke dalam kelas. Guru yang melaksanakan tugas pembinaan, pendidikan dan pengajaran tersebut adalah orang-orang yang telah dibekali pengetahuan yang akan ditransfer ke anak didik dan memiliki kemampuan untuk melakukan tugas kependidikan. Kemampuan melaksanakan tugas kependidikan bisa diperoleh ketika ia masih menjadi calon guru maupun ketika ia sudah menjadi guru. Khusus untuk menjadi guru Sekolah Dasar, kini telah diwajibkan menempuh pendidikan sampai jenjang D-2 yang ditempuh selama dua tahun setelah lulus SLTA, ini berlaku bagi guru kelas maupun guru bidang studi. Guru Sekolah Dasar saat ini memiliki tingkat dan jenis pendidikan yang bervariasi.

---

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1992, hal. 28.

Diantaranya ada yang berijazah KPG/SPG, PGA, SGO, D-2, D-3, S-1 bahkan ada yang sudah S-2.

Dengan latar belakang tingkat pendidikan yang berbeda-beda itu para guru memiliki bekal ketrampilan dan pengetahuan yang berbeda-beda pula. Namun secara mendasar para guru Sekolah Dasar telah memiliki kemampuan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga jenis potensi kemampuan tersebut akan semakin meningkat sesuai dengan pengalaman dan pendidikan yang mereka peroleh. Untuk meningkatkan kemampuan guru telah dilakukan berbagai upaya antara lain adalah melalui program pendidikan guru, penataran, diklat ataupun seminar-seminar yang diikutinya. Guru Sekolah Dasar adalah tenaga kependidikan yang bertugas sebagai pengajar di suatu kelas pada jenjang tertentu. Sedangkan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar adalah merupakan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang bertugas di Sekolah Dasar. Sebagai seorang pendidik dan pengajar guru wajib memiliki dan mendapat pendidikan khusus yang dapat memberikan bekal dalam melaksanakan tugasnya. Sebagai lulusan pendidikan keguruan, guru diharapkan telah memiliki berbagai ilmu pengetahuan, ketrampilan, nilai dan keahlian dalam keguruan.

Dalam melaksanakan tugas mengajar dan mendidik, ketiga kemampuan itu saling berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Kegiatan mengajar dan mendidik merupakan perilaku nyata yang berdasar pada nilai sikap dan kepribadian. Dengan demikian proses belajar mengajar dapat mencapai hasil yang diharapkan oleh guru maupun murid.

Di Kecamatan Temanggung terdapat 49 Sekolah Dasar Negeri dan Swasta dan terdapat tenaga pengajar guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 41 orang. Tingkat pendidikannya yang semula rata-rata hanya lulusan PGA 6 tahun sekarang sudah lulusan D-2 bahkan sudah banyak yang lulusan S-1.

Berikut ini akan disajikan tabel keadaan Guru PAI menurut pendidikan yang dimiliki.

Tabel II : JUMLAH GURU PAI MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

Tingkat Pendidikan	PGA 6 tahun	D-2	S-1	Jumlah
Awal menjadi PNS	34	2	5	41
Ijazah yang dimiliki sekarang	-	27	14	41

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Temanggung memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap pentingnya pendidikan bagi seorang guru. Pada awal menjadi guru mereka kebanyakan hanya memiliki ijazah setaraf SLTA, tapi kini guru PAI di Kecamatan Temanggung sudah 66 % berijazah D-2 dan 34% berijazah S-1. Jadi untuk syarat menjadi guru Sekolah Dasar minimal berijazah D-2 khususnya untuk guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Temanggung sudah terpenuhi, bahkan ada beberapa guru yang berijazah D-2 yang masih melanjutkan pendidikannya untuk menempuh S-1.

Dengan adanya kesadaran dan minat yang tinggi terhadap pentingnya pendidikan bagi seorang guru, maka diharapkan kualitas mengajar guru akan semakin meningkat, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Para guru dalam situasi dan kondisi mza sekarang memang dituntut berupaya memperluas wawasannya, serta senantiasa menamba bekal ilmu dan pengetahuannya sebagai kebutuhan dan tuntutan profesinya selaku pendidik. Karena seorang guru akan selalu dituntut untuk memiliki wawasan serta ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam dalam usaha meningkatkan kinerjanya untuk menuju guru yang profesional.

Tabel III. JUMLAH RESPONDEN MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

No	Nama	Tingkat Pendidikan	Nilai Skor
1	Fadhil Rokhmat, A.Ma	D - 2	3
2	Masduki, S.Pd.I	S - 1	4
3	Nuriyah Fatkhul Jannah, A.Ma	D - 2	3
4	Ulfah Maryam, A.Ma	D - 2	3
5	Ahmad Tamsir, A.Ma	D - 2	3
6	Zaini, A.Ma	D - 2	3
7	Sri Astuti, S.Pd.I	S - 1	4
8	Sofiatun, A.Ma	D - 2	3
9	Mat Choirun, A.Ma	D - 2	3
10	Bariyati, A.Ma	D - 2	3
11	Sumarti, A.Ma	D - 2	3
12	Ismiyati, A.Ma	D - 2	3
13	Mas'udi, S.Ag	S - 1	4
14	Hariyaningsih, S.Pd.I	S - 1	4
15	Siti Saidah, S.Pd.I	S - 1	4
16	Abdul Manaf, A.Ma	D - 2	3
17	Siti Muawanah, A.Ma	D - 2	3
18	Nurida Kusmilarsih, S.Ag	S - 1	4

19	Mukarim, A.Ma	D-2	3
20	Ismiyati, A.Ma	D-2	3
21	Sarmidi, A.Ma	D-2	3
22	Sri Hidayati, S.Ag	S-1	4
23	Sri Ambariyah, S.Pd.I	S-1	4
24	Maemonah, A.Ma	D-2	3
25	Muhammad Hadi, A.Ma	D-2	3
26	Ramidi, A.Ma	D-2	3
27	Titik Khalwatiah, S.Pd.ISLAM	S-1	4
28	Siti Hamidah, A.Ma	D-2	3
29	Harudi, A.Ma	D-2	3
30	Achmad Falal, S.Ag	S-1	4
31	Asjuri, A.Ma	D-2	3
32	Giman, A.Ma	D-2	3
33	Drs. Thoyibi	S-1	4
34	Eti Maftukhah, S.Pd.I	S-1	4
35	Maryam, A.Ma	D-2	3
36	Parjilah, A.Ma	D-2	3
37	Sugiyono, A.Ma	D-2	3
38	Muntholib, A.Ma	D-2	3
39	Aziz Muslim, S.Pd.I	S-1	4
40	Mualim, S.Ag	S-1	4
41	Mur Hidayah Aryani, S.Pd.I	S-1	4

## 2. Pengalaman Mengajar

Setiap orang membutuhkan adanya interaksi dengan lingkungannya guna mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan itu, seseorang akan mengalami proses dalam dirinya sehingga pengalaman tersebut benar-benar menjadi suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan masa yang akan datang. Dapat memberi makna bagi dirinya dengan harapan bahwa apa yang dikerjakan itu benar-benar menjadi pengalaman yang baik dan berharga. Pengalaman dapat diperoleh melalui praktek langsung, dimana seseorang langsung mengalami sendiri ini adalah merupakan pengalaman pribadi. Ada pula pengalaman seseorang yang diperoleh melalui hasil karya orang lain, seperti membaca buku karangan orang lain. Pengalaman yang diperoleh secara langsung ataupun yang diperoleh melalui teori dari karya orang lain, berlaku bagi segala jenis pekerjaan. Oleh karena itu setiap guru yang diberi tugas mengajar adalah mereka-mereka yang telah dibekali ilmu keguruan dan adanya sejumlah pengalaman selama guru tersebut menekuni bidang spesialisasi yang menjadi tanggung jawabnya.

Seorang guru tidak bisa hanya mengandalkan pengalaman pribadinya saja tanpa mengkaji secara kritis apakah yang sudah dikerjakan itu sudah baik dan benar. Seorang guru harus terbuka menerima kritik atas tindakannya yang mungkin kurang tepat dalam melaksanakan tugasnya. Apabila terjadi kesalahan hendaknya secepat mungkin berusaha untuk memperbaikinya. Dengan adanya pengalaman, berarti banyak informasi yang diperolehnya dan informasi itu diusahakan dialihkan kepada siswa sebagai generasi penerus.

Untuk menjamin kelangsungan tugas tersebut, maka seorang guru harus berusaha mengembangkan segenap tenaga dan pikirannya untuk belajar dari pengalaman yang baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun anak didiknya. Berkembangnya profesionalitas seorang guru tergantung pada sikap dan cara merealisasikan serta memanfaatkan pengalaman dan pengetahuannya dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya bidang pendidikan dan pengajaran. Guru yang sudah berpengalaman dalam mengajar diharapkan makin luas dan mendalam pemahamannya dan sikapnya terhadap kegiatan belajar mengajar.

Pengalaman mengajar guru langsung maupun tidak langsung memberikan andil terhadap pembentukan sikap guru dan peningkatan kinerjanya. Kinerja guru dalam mengajar juga dipengaruhi oleh pengalaman mengajarnya. Artinya semakin lama seorang guru mengajar, maka kemampuan, loyalitas dan dedikasi mengajarnya akan semakin meningkat. Pengalaman mengajar memberikan sumbangan terhadap peningkatan kemampuan mengajar. Ini merupakan rentetan aktifitas di dalam pengajaran, selama kurun waktu yang telah dilalui dan didalamnya terdapat unsur pembinaan yang memadai. Pengalaman mengajar itu akan terbawa ke dalam situasi belajar mengajar di kelas.

Adanya dorongan dan kesempatan yang cukup bagi guru untuk memikirkan, merancang, mencoba dan menemukan ide-ide baru khususnya yang berkaitan erat dengan tugas-tugasnya sebagai pengajar. Pengalaman

bukan berarti guru tersebut harus menghabiskan waktunya dalam bilangan tahun dan dalam situasi rutinitas yang statis dan membosankan.

Jika pengalaman yang dimaksud seperti halnya pengertian pertama, maka kemungkinan besar guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Temanggung memiliki kemampuan dan pengalaman mengajar yang cukup variatif. Baik kemampuan dan menyampaikan pelajaran maupun dalam memberikan bimbingan kepada anak didiknya. Kemampuan-kemampuan tersebut diperoleh dengan kesungguhan berdasarkan pengalaman-pengalaman masa lalu dalam melakukan pengajaran.

Tabel IV : JUMLAH RESPONDEN MENURUT  
PENGALAMAN MENGAJAR

No	Nama	Tempat Tugas	Lama Mengajar
1	Fadhil Rokhmat, A.Ma	SDN. 1 Temanggung 1	22 Tahun
2	Masduki, S.Pd.I	SDN. 2 Temanggung 1	20 Tahun
3	Nuriyah Fatkhul Jannah, A.Ma	SDN. 1 Temanggung 2	20 Tahun
4	Ulfah Maryam, A.Ma	SDN. 2 Temanggung 2	16 Tahun
5	Ahmad Tamsir, A.Ma	SDN. 3 Temanggung 2	25 Tahun
6	Zaini, A.Ma	SDN. 1 Jampiroso	25 Tahun
7	Sri Astuti, S.Pd.I	SDN. 2 Jampiroso	20 Tahun
8	Sofiatun, A.Ma	SDN. 3 Jampiroso	26 Tahun
9	Mat Choirun, A.Ma	SDN. Butuh	23 Tahun
10	Bariyati, A.Ma	SDN. 1 Banyuurip	20 Tahun
11	Sumarti, A.Ma	SDN. 2 Banyuurip	22 Tahun
12	Ismiyati, A.Ma	SDN. 1 Jampirejo	27 Tahun
13	Mas'udi, S.Ag	SDN. 2 Jampirejo	25 Tahun
14	Hariyaningsih, S.Pd.I	SDN. 1 Kertosari	25 Tahun
15	Siti Saidah, S.Pd.I	SDN. 2 Kertosari	21 Tahun

16	Abdul Manaf, A.Ma	SDN. 1 Kowangan	27 Tahun
17	Siti Muawanah, A.Ma	SDN. 2 Kowangan	18 Tahun
18	Nurida Kusmilersih, S.Ag	SDN. Manding	20 Tahun
19	Mukarim, A.Ma	SDN. Kebonsari	23 Tahun
20	Ismiyati, A.Ma	SDN. Joho	26 Tahun
21	Sarmidi, A.Ma	SDN. 1 Tlogorejo	24 Tahun
22	Sri Hidayati, S.Ag	SDN. 2 Tlogorejo	23 Tahun
23	Sri Ambariyah, S.Pd.I	SDN. 1 Mungseng	05 Tahun
24	Maemonah, A.Ma	SDN. 2 Mungseng	21 Tahun
25	Muhammad Hadi, A.Ma	SDN. Giyanti	27 Tahun
26	Ramidi, A.Ma	SDN. Gilingsari	23 Tahun
27	Titik Khalwatiah, S.Pd.I	SDN. Purworejo	21 Tahun
28	Siti Hamidah, A.Ma	SDN. 1 Mudal	21 Tahun
29	Harudi, A.Ma	SDN. 2 Mudal	25 Tahun
30	Achmad Falal, S.Ag	SDN. Nampirejo	23 Tahun
31	Asjuri, A.Ma	SDN. Lungge	21 Tahun
32	Giman, A.Ma	SDN. Madureso	21 Tahun
33	Drs. Thoyibi	SDN. Guntur	22 Tahun
34	Eti Maftukhah, S.Pd.I	SDN. 1 Sidorejo	17 Tahun
35	Maryam, A.Ma	SDN. 2 Sidorejo	12 Tahun
36	Parjilah, A.Ma	SDN. 1 Walitelon Selatan	21 Tahun
37	Sugiyono, A.Ma	SDN. 2 Walitelon Selatan	25 Tahun
38	Muntholib, A.Ma	SDN. Walitelon Utara	25 Tahun
39	Aziz Muslim, S.Pd.I	SD. Muhammadiyah	02 Tahun
40	Mualim, S.Ag	SD. Al Kautsar	03 Tahun
41	Mur Hidayah Aryani, S.Pd.I	SD. Cahaya Insani	02 Tahun

## B. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Guru

Sebagaimana diketahui pendidikan merupakan tuntutan bagi perkembangan seseorang secara sistematis dan berkesinambungan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap untuk mencapai tujuan tersebut, maka situasi di lembaga pendidikan guru diharapkan selalu berorientasi pada subyek didik sebagai calon guru Sekolah Dasar.

Pada diskripsi tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar disebutkan bahwa guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar di Kecamatan Temanggung memiliki tingkat pendidikan yang variatif. Khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Temanggung. Guru-guru tersebut sudah lulus D-2 bahkan sudah banyak yang lulus S-1.

Setiap jenis dan jenjang yang terdapat pada lembaga pendidikan guru memperoleh beban studi dan pengalaman yang berbeda. Dengan kata lain bahwa bila terdapat selisih kredit semester antara satu tingkatan program dengan tingkatan program yang lain tidak hanya berarti kuantitatif.

Menurut pendapat para ahli, bahwa pengetahuan yang dianggap baik bagi guru meliputi aspek-aspek ketrampilan, etika, disiplin ilmiah, konsep-konsep dasar siswa, suasana sosial, proses belajar, metodologi pengajaran, proses pendidikan, teknologi, perkembangan diri, perubahan, dan inovasi.<sup>34</sup>

Komponen-komponen tersebut harus menjadi pertimbangan dan tercermin dalam program pendidikan guru. Dengan mempersiapkan para calon guru sebaik-baiknya, maka sesungguhnya lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)

---

<sup>34</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, Bandung, Bumi Aksara, 2002, hal.120

mengemban peranan yang sangat penting, dalam rangka mempersiapkan para calon guru yang memiliki kompetensi profesional Selain melalui pendidikan, untuk meningkatkan kompetensi profesional guru-guru Sekolah Dasar dalam aspek-aspek penguasaan kurikulum Sekolah Dasar, penguasaan materi, kompetensi dalam metode mengajar, penggunaan dan pembuatan alat peraga, maka departemen Pendidikan dan Kebudayaan memandang perlu menyelenggarakan program penataran yang diselenggarakan dalam bentuk Proyek Pembinaan Pendidikan Dasar.<sup>35</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Temanggung yang telah bertugas terdiri dari lulusan D-2 PAI dan S-1. Mereka diharapkan memiliki kemampuan yang memadai sebagai pengelola pada proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Akan tetapi dengan adanya perbedaan di atas, berarti mereka mendapat pengalaman mengajar yang berbeda kuantitas dan kualitasnya dalam pendidikan formal. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya perbedaan kemampuan dan sikapnya terhadap kegiatan belajar mengajar. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan mengemban peranan yang sangat penting dalam rangka mempersiapkan para calon guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik. Sehubungan maksud di atas, maka Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan diharapkan lebih mampu membekali calon guru dalam bidang pengelolaan proses belajar mengajar disamping bidang studi lain yang menjadi spesialisasinya.

---

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, *Ibid*, hal. 52

Dilihat dari latar belakang pendidikan guru, maka makin tinggi pendidikan guru makin baik sikap mentalnya sehingga baik pula kinerjanya. Hal ini terjadi karena mereka terbiasa menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah di lembaga pendidikan guru, terutama dalam masalah belajar mengajar. Pekerjaan tersebut dapat memberi pengaruh yang positif bagi pola berfikir dan sikapnya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil angket menunjukkan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Temanggung mempunyai minat yang tinggi untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dari pendidikan dan pengalamannya, guru diharapkan mempunyai kriteria kerja sebagai berikut :

1. Disiplinnya tinggi
2. Kompetensinya dalam bidang studi baik.
3. Menguasai metode mengajar.
4. Media dan teknologinya baik.
5. Mampu mengevaluasi.
6. Interaksi dengan murid lancar.

Keenam kriteria tersebut di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1. Disiplin Tinggi

Kata disiplin bila diterjemahkan secara sederhana adalah “Suatu keadaan tertib dimana orang-orang/ masyarakat tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan penuh kesadaran dan senang hati”<sup>36</sup>

<sup>36</sup> H.A. Kadir Djaelani, *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Jakarta, Panji Mas, 2000, hal.37

Dengan kata lain disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. “Dalam hidup dan bekerja, Islam mengajarkan akan pentingnya berorientasi ke masa depan, kerja keras, teliti, hati-hati, menghargai waktu, penuh rasa tanggung jawab, dan berorientasi pada prestasi (*achievement oriented*) dan bukan *prestige* semata.”<sup>37</sup>

## 2. Kompetensi Bidang Studi

Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.”<sup>38</sup>

Jadi untuk seorang guru harus menguasai dan mampu untuk menstrasfer ilmu yang menjadi bidangnya.

## 3. Metode Mengajar

“Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guru mencapai tujuan yang ditentukan.”<sup>39</sup>

“Dengan demikian masalah “metodologi” yaitu masalah penguasaan teori dan praktek tentang cara pendekatan yang tepat dan cermat guna mencapai tujuan adalah merupakan faktor yang sangat menentukan.

<sup>37</sup> A. Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta, Fajar Dunia, 1999, hal. 46

<sup>38</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002, hal.38

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, *Metodologi PAI*, Jakarta, 2002, hal.19

Pengajaran pendidikan agama merupakan suatu mata pelajaran yang bersifat khas, maka diperlukan adanya metodik khusus.”<sup>40</sup>

Oleh karena kepandaian dan kecermaian dalam memilih metode akan sangat dipengaruhi oleh faktor pengalaman dan kreatifitas guru.

#### 4. Media dan Teknologi

Sistem pendidikan yang baru menuntut faktor dan kondisi yang baru pula baik yang berkenaan dengan sarana fisik, maupun non fisik. Untuk itu diperlukan tenaga mengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai, diperlukan kinerja dan sikap yang baru, peralatan yang lengkap, dan administrasi yang lebih teratur. “Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.”<sup>41</sup>

#### 5. Evaluasi

“Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan.”<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> H.A. Malik Fadjar, *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*, Jakarta, Alfa Grafikatama, 1998, hal.17

<sup>41</sup> M. Basyiruddin Usman, H. Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta, Delia Citra Utama, 2002, hal.17

<sup>42</sup> Siswanto Masruri, *Kualitas Pribadi dan Ketrampilan Supervisi*, Jakarta, Panji Mas, 2002, hal.109

“Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.<sup>43</sup> Untuk evaluasi ini sebaiknya guru mampu dan mau melakukan evaluasi diri agar dapat memberikan gambaran atau profil penampilan kerja lembaga penyelenggara pendidikan atau sekolah secara komprehensif. Evaluasi diri bertujuan untuk menyiapkan perencanaan perbaikan dan pengembangan yang berkesinambungan, memberikan jaminan mutu secara internal dan sebagai persiapan untuk akreditasi atau penilaian oleh pihak luar, baik oleh pemerintah, ikatan profesi, pasar, maupun pengguna jasa pendidikan yang lain. Banyak manfaat yang diperoleh dari melakukan evaluasi diri, selain seperti telah disebutkan di muka, yaitu mengetahui sendiri kekuatan, kelemahan, peluang, hambatan, dan tantangan serta keadaan. Manfaat yang lain dari evaluasi adalah dapat menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab bersama. Dapat memperoleh kader-kader baru bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan dan sebagainya.<sup>44</sup>

## 6. Interaksi dengan Murid

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya terus menerus yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan pada anak didik

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, hal. 2

<sup>44</sup> Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*, Yogyakarta, Safira Insani Press, 2004, hal.88

dalam mempersiapkan mereka agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya. Dengan demikian, pendidikan meliputi dua unsur utama, yaitu di satu sisi pendidikan merupakan sebuah upaya penanaman nilai-nilai yang menjadi acuan perilaku, tentang mana yang baik dan mana yang buruk, menurut sistem nilai yang dianut masyarakat dan untuk selanjutnya mendorong anak didik untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku sehari-hari. Proses penanaman nilai-nilai yang berlangsung secara terus-menerus yang dialami anak didik di semua lingkungan pendidikan akan mendorong terbentuknya kepribadian mereka, yang tercermin pada sikap dan perilaku sehari-hari. Watak dan kepribadian anak didik akan menjadi landasan berbagai fungsi kemanusiaannya.<sup>45</sup>

### C. Pengaruh Pengalaman Mengajar terhadap Kinerja Guru

Disamping latar belakang jenis pendidikan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, diantaranya adalah pengalaman mengajar. Berdasarkan pengalaman dalam suatu bidang pekerjaan, seseorang akan mengetahui jenis pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan tersebut. Guru sebagai pekerja juga memerlukan hal yang sama, yaitu pengalaman mengajar. Dengan pengalaman

---

<sup>45</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi, dan Aksi*, Jakarta, PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000, hal.116

mengajar guru dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya. Sebagai tenaga pengajar, guru harus menguasai materi pelajaran yang diajarkannya.

Tabel V : DATA KINERJA RESPONDEN

No	Nama	Tempat Tugas	Nilai Kinerja
1	Fadhil Rokhmat, A.Ma	SDN. 1 Temanggung 1	80
2	Masduki, S.Pd.I	SDN. 2 Temanggung 1	82
3	Nuriyah Fatkhul Jannah, A.Ma	SDN. 1 Temanggung 2	80
4	Ulfah Maryam, A.Ma	SDN. 2 Temanggung 2	80
5	Ahmad Tamsir, A.Ma	SDN. 3 Temanggung 2	80
6	Zaini, A.Ma	SDN. 1 Jampiroso	83
7	Sri Astuti, S.Pd.I	SDN. 2 Jampiroso	85
8	Sofiatur, A.Ma	SDN. 3 Jampiroso	83
9	Mat Choirun, A.Ma	SDN. Butuh	82
10	Bariyati, A.Ma	SDN. 1 Banyuurip	82
11	Sumarti, A.Ma	SDN. 2 Banyuurip	82
12	Ismiyati, A.Ma	SDN. 1 Jampirejo	84
13	Mas'udi, S.Ag	SDN. 2 Jampirejo	84
14	Hariyaningsih, S.Pd.I	SDN. 1 Kertosari	85
15	Siti Saidah, S.Pd.I	SDN. 2 Kertosari	85
16	Abdul Manaf, A.Ma	SDN. 1 Kowangan	83
17	Siti Muawanah, A.Ma	SDN. 2 Kowangan	78
18	Nurida Kusmilarsih, S.Ag	SDN. Manding	85
19	Mukarim, A.Ma	SDN. Kebonsari	83
20	Ismiyati, A.Ma	SDN. Joho	83
21	Sarmidi, A.Ma	SDN. 1 Tlogorejo	79
22	Sri Hidayati, S.Ag	SDN. 2 Tlogorejo	84
23	Sri Ambariyah, S.Pd.I	SDN. 1 Mungseng	85
24	Maemonah, A.Ma	SDN. 2 Mungseng	78
25	Muhammad Hadi, A.Ma	SDN. Giyanti	83
26	Ramidi, A.Ma	SDN. Gilingsari	84
27	Titik Khalwatiah, S.Pd.I	SDN. Purworejo	83
28	Siti Hamidah, A.Ma	SDN. 1 Mudal	84

29	Harudi, A.Ma	SDN. 2 Mudal	81
30	Achmad Falah, S.Ag	SDN. Nampirejo	83
31	Asjuri, A.Ma	SDN. Lungge	81
32	Giman, A.Ma	SDN. Madureso	80
33	Drs. Thoyibi	SDN. Guntur	83
34	Eti Maftukhah, S.Pd.I	SDN. 1 Sidorejo	84
35	Maryam, A.Ma	SDN. 2 Sidorejo	80
36	Parjilah, A.Ma	SDN. 1 Walitelon Selatan	82
37	Sugiyono, A.Ma	SDN. 2 Walitelon Selatan	82
38	Muntholib, A.Ma	SDN. Walitelon Utara	83
39	Aziz Muslim, S.Pd.I	SD. Muhammadiyah	79
40	Mualim, S.Ag	SD. Al Kautsar	79
41	Mur Hidayah Aryam, S.Pd.I	SD. Cahaya Insani	79
		RATA-RATA	82,07

Berdasarkan tabel di atas tingkat kinerja guru/ responden menunjukkan nilai yang baik dengan nilai tertinggi 8,5 dan nilai terendah 7,8 serta rata-rata nilai keseluruhan 82,07.

## D. Analisis Data

### 1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Guru

Untuk menghitung analisis tersebut penulis menggunakan komputer dengan program SPSS dan Excel .

Tabel VI. ANALISIS TINGKAT PENDIDIKAN  
TERHADAP KINERJA GURU

Respdnen	Y	X1
1	80	3
2	82	4

3	80	3
4	80	3
5	80	3
6	83	3
7	85	4
8	83	3
9	82	3
10	82	3
11	82	3
12	84	3
13	84	4
14	85	4
15	85	4
16	83	3
17	78	3
18	85	4
19	83	3
20	83	3
21	79	3
22	84	4
23	85	4
24	78	3
25	83	3
26	84	3
27	83	4
28	84	3
29	81	3
30	83	4
31	81	3
32	80	3
33	83	4
34	84	4

35	80	3
36	82	3
37	82	3
38	83	3
39	79	4
40	79	4
41	79	4

a. Hasil Analisis

## Regression

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tingkat Pendidikan Guru		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.343 <sup>a</sup>	.118	.095	1.98

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan Guru

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.319	1	20.319	5.198	.028 <sup>a</sup>
	Residual	152.462	39	3.909		
	Total	172.780	40			

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan Guru

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Coefficients

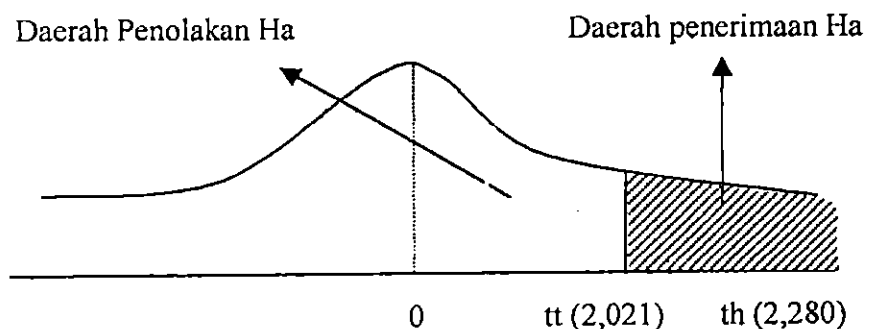
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	S'd. Error	Beta		
1	(Constant)	77.154	2.180		35.396	.000
	Tingkat Pendidikan Guru	1.462	.641	.343	2.280	.028

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Pembahasan

Hasil uji  $t$  hitung diperoleh nilai untuk  $X_1$  sebesar 2,280 dengan signifikansi 0,028. Jika dari  $t$  hitung dibanding dengan  $t$  tabel (2,021) maka  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel yang berarti bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak maka ada pengaruh positif yang bermakna tingkat pendidikan guru terhadap peningkatan kinerja guru. Sedangkan uji Anova diperoleh nilai  $F$  adalah 5,198 dengan signifikansi 0,028.

Gambar 1  
NILAI KRITIS UJI  $t$  HITUNG ( $X_1$ ) DAN  $t$  TABEL



## 2. Pengaruh Pengalaman Mengajar Terhadap Kinerja Guru

Tabel VII. ANALISIS PENGALAMAN MENGAJAR  
TERHADAP KINERJA GURU

Respnden	Y	X2
1	80	22
2	82	20
3	80	5
4	80	16
5	80	25
6	83	25
7	85	20
8	83	26
9	82	23
10	82	20
11	82	22
12	84	27
13	84	25
14	85	25
15	85	22
16	83	27
17	78	18
18	85	20
19	83	23
20	83	26
21	79	24
22	84	23
23	85	5
24	78	21

25	83	27
26	84	23
27	83	21
28	84	21
29	81	25
30	83	23
31	81	21
32	80	21
33	83	22
34	84	17
35	80	12
36	82	21
37	82	25
38	83	25
39	79	2
40	79	3
41	79	2

a. Hasil Analisis

### Regression

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengalaman Mengajar <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.406 <sup>a</sup>	.165	.143	1.92

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Mengajar

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.443	1	28.443	7.685	.008 <sup>a</sup>
	Residual	144.338	39	3.701		
	Total	172.780	40			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Mengajar

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

### Coefficients<sup>c</sup>

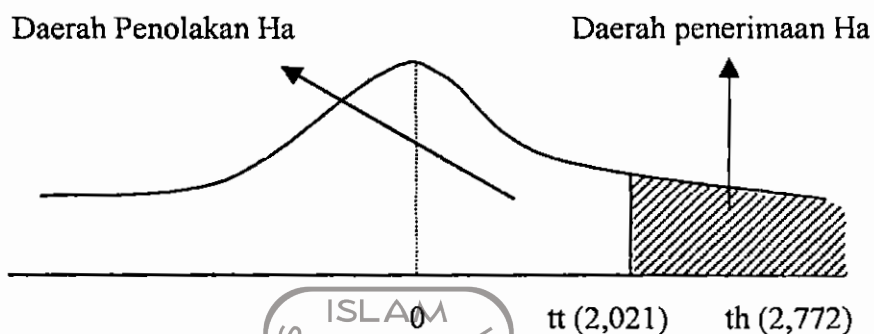
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.659	.921		86.475	.000
	Pengalaman Mengajar	.121	.043	.406	2.772	.008

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

### b. Pembahasan

Hasil uji t hitung diperoleh nilai untuk X2 sebesar 2,772 dengan signifikansi 0,008. Jika dari t hitung dibanding dengan t tabel (2,021) maka t hitung > dari t tabel yang berarti bahwa Ha diterima dan Ho ditolak maka ada pengaruh positif yang bermakna pengalaman mengajar guru terhadap peningkatan kinerja guru. Sedangkan uji Anova diperoleh nilai F adalah 7,685 dengan signifikansi 0,08.

Gambar II

NILAI KRITIS UJI  $t$  HITUNG ( $X_2$ ) DAN  $t$  TABEL

### 3. Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Guru Terhadap Kinerja Guru

Tabel VIII. ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR GURU TERHADAP KINERJA GURU

Respdnen	Y	X1	X2
1	80	3	22
2	82	4	20
3	80	3	5
4	80	3	16
5	80	3	25
6	83	3	25
7	85	4	20
8	83	3	26
9	82	3	23
10	82	3	20
11	82	3	22

12	84	3	27
13	84	4	25
14	85	4	25
15	85	4	22
16	83	3	27
17	78	3	18
18	85	4	20
19	83	3	23
20	83	3	26
21	79	3	24
22	84	4	23
23	85	4	5
24	78	3	21
25	83	3	27
26	84	3	23
27	83	4	21
28	84	3	21
29	81	3	25
30	83	4	23
31	81	3	21
32	80	3	21
33	83	4	22
34	84	4	17
35	80	3	12
36	82	3	21
37	82	3	25
38	83	3	25

39	79	4	2
40	79	4	3
41	79	4	2

a. Hasil Analisis

### Regression

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengalaman Mengajar, Tingkat Pendidikan Guru		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 <sup>a</sup>	.446	.416	1.59

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Mengajar, Tingkat Pendidikan Guru

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77.004	2	38.502	15.276	.000 <sup>a</sup>
	Residual	95.777	38	2.520		
	Total	172.780	40			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Mengajar, Tingkat Pendidikan Guru

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70.223	2.280		30.798	.000
	Tingkat Pendidikan Guru	2.431	.554	.570	4.389	.000
	Pengalaman Mengajar	.183	.039	.616	4.742	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Pembahasan

Berdasar uji secara bersama-sama diperoleh hasil uji t hitung secara bersama-sama antara X1 dan X2 terhadap kinerja guru diperoleh nilai untuk X1 sebesar 4,389 dengan signifikansi 0,000 sedangkan uji t pada X2 sebesar 4,742 dengan signifikansi 0,000. Jika dari t hitung baik dari X1 maupun X2 dibanding dengan t tabel (2,021) maka t hitung > dari t tabel yang berarti bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak maka ada pengaruh positif yang bermakna tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar guru terhadap peningkatan kinerja guru. Sedangkan uji Anova diperoleh nilai F adalah 15,276 dengan signifikansi 0,000.

Berdasar hasil analisis tersebut guru Sekolah Dasar diharapkan mampu melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Untuk memperoleh guru yang berkualitas, pemerintah telah berusaha secara maksimal, terutama dalam mempersiapkan tenaga guru untuk Sekolah Dasar, baik untuk guru kelas

maupun guru bidang studi. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar diharapkan mampu melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dituntut lebih mengembangkan potensi murid untuk dapat belajar lebih mandiri. Dengan adanya pengaruh yang positif antara tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap kinerja guru, maka dalam penerimaan calon guru diutamakan calon yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan lulusan dari lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang berkualitas, serta calon yang memiliki pengalaman mengajar yang lebih lama. Karena dengan semakin banyak pengalaman guru dalam mengajar maka guru akan semakin baik dan mantap kinerjanya.

Peran seorang guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Apa yang dilakukan guru merupakan pancaran dari tingkah lakunya. Dalam proses belajar mengajar, saling menghargai pendapat dalam suasana yang demokratis harus diusahakan supaya kegiatan belajar dapat berjalan baik dan berhasil. Apabila suasana pembelajaran tidak berjalan dengan demikian, maka hasil yang diharapkan akan sulit tercapai. Guru harus berusaha mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan bersikap dinamis di dalam menerima pelajaran dari guru. Untuk berjalannya proses belajar mengajar yang baik tersebut tentu saja diperlukan figur guru yang berpengalaman dan mempunyai pendidikan yang memadai.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa pengaruh pengalaman mengajar terhadap kinerja guru sangat positif, dimana ketika hendak mengajar selalu mempersiapkan materi pelajaran dengan baik. Guru selalu membantu siswa mengingat kembali pelajaran lalu yang berhubungan dengan pelajaran yang akan disampaikan. Padatnya materi kurikulum tidak menyebabkan guru kehilangan kreatifitas dalam mengajar, bahkan guru berusaha keras untuk menjabarkan materi yang ada pada kurikulum. Materi pelajaran disusun menurut jenjang kesulitan dan selalu melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, mengarahikan perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dibahas dan menerangkan materi pelajaran sampai siswa benar-benar mengerti. Dengan evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran. Bagi siswa yang lambat menerima pelajaran, guru memberikan program perbaikan yang dilakukan diluar jam pelajaran yaitu berupa les tambahan. Upaya yang diberikan kepada siswa tidak hanya berupa pemberian pelajaran tambahan, tetapi juga berupa nasehat-nasehat untuk mendorong siswa berprestasi lebih baik.

Bersama orang tua murid, guru membahas masalah-masalah kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa, sehingga dicari solusinya. Selain tugas mengajar, guru juga melaksanakan tugas bimbingan. Bimbingan diberikan kepada siswa yang lambat dalam menerima pelajaran. Siswa yang lambat

menerima pelajaran, nasehat dan dorongan agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Dengan adanya pengalaman mengajar yang dimiliki akan lebih mampu dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar dan yakin bahwa apa yang dikerjakan merupakan tanggung jawabnya. Guru sebagai tenaga pengajar harus memandang anak didik dari sudut kebutuhan anak itu sendiri dan dapat merasakan bahwa tugas mengajar membutuhkan ketabahan dan kreatifitas yang tinggi terutama dalam menguasai materi yang akan diajarkan kepada anak didik. Sikap yang dimiliki itu diharapkan dapat mendukung tugasnya dalam mengajar. Biasanya guru yang sudah berpengalaman mampu menempatkan pengalamannya selama proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar guru merupakan variabel yang sering mempengaruhi kinerja guru. Pengaruh variabel tersebut adalah "Guru yang telah memperoleh materi ilmu pendidikan dan proses belajar mengajar di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan diharapkan lebih bersikap positif terhadap kegiatan belajar mengajar. Guru yang sudah lama mengajar diharapkan lebih bersikap positif terhadap kegiatan belajar mengajar dari pada guru yang belum lama mengajar".

Dengan pengaruh yang positif antara tingkat pendidikan dan pengalaman guru terhadap kinerja guru maka guru harus bersifat profesional

dengan memenuhi standar profesional guru maka kualitas sumber daya guru semakin baik. Untuk menjadi profesional seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal :

1. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya
2. Guru menguasai secara mendalam bahan/mata. Pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada siswa
3. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi
4. Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dan pengalamannya
5. Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Guru yang profesional dipersyaratkan mempunyai :

1. Dasar ilmu yang kuat sebagai *pengejawantahan* terhadap masyarakat teknologi dan masyarakat ilmu pengetahuan di abad 21
2. Penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan riset dan praktisi pendidikan yaitu ilmu pendidikan sebagai ilmu praktis bukan hanya merupakan konsep-konsep belaka.
3. Pengembangan kemampuan profesional berkesinambungan, profesi guru merupakan profesi yang berkembang terus menerus dan berkesinambungan antara LPTK dengan praktek pendidikan. Kekerdilan profesi guru dan

ilmu pendidikan disebabkan terputusnya program pra pelayanan dan dalam pelayanan karena pertimbangan birokratis yang kaku atau manajemen pendidikan yang lemah.

Dengan adanya persyaratan profesionalisme guru ini, perlu adanya paradigma baru untuk melahirkan profil guru yang profesional di abad 21 yaitu

1. Memiliki kepribadian yang matang dan berkembang
2. Penguasaan ilmu yang kuat
3. Keterampilan untuk membangkitkan peserta didik kepada sains dan teknologi,
4. Pengembangan profesi secara berkesinambungan.

Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan dan ditambah dengan usaha lain yang ikut mempengaruhi perkembangan profesi guru yang profesional.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Dari penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwasannya pendidikan guru sangat berpengaruh terhadap kinerjanya.

Dari hasil uji  $t$  hitung diperoleh nilai untuk  $X_1$  (tingkat pendidikan guru) sebesar 2,280 dengan signifikansi 0,028. Jika dari  $t$  hitung dibanding dengan  $t$  tabel (2,021) maka  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel yang berarti bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan guru mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja guru.

2. Berdasarkan dari hasil analisis pengalaman mengajar yang dimiliki oleh guru menunjukkan hasil uji  $t$  hitung diperoleh nilai untuk  $X_2$  (pengalaman mengajar guru) sebesar 2,772 dengan signifikansi 0,008. Jika  $t$  hitung dibanding dengan  $t$  tabel (2,021) maka  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel yang berarti bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak maka ada pengaruh positif yang bermakna pengalaman mengajar guru terhadap peningkatan kinerja guru. Dengan demikian dapat dikatakan, semakin banyak pengalaman mengajar yang dialami oleh guru dalam mengelola proses belajar mengajar maka makin positif dalam kinerjanya.

## B. Sara

Mengajar merupakan suatu proses yang adaptif dan dinamis, yaitu proses mengadakan hubungan dan penyesuaian dengan lingkungannya. Dalam hal ini kegiatan guru tidak hanya mentransfer isi buku kepada siswa, tetapi harus mampu pula memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi perkembangan semua potensi yang dimiliki siswa dalam kegiatan belajarnya, fakta menunjukkan bahwa masih banyak guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Temanggung yang baru memiliki ijazah D-2. Dalam hubungannya dengan pengalaman mengajar diharapkan guru dapat menggunakan pengalaman mengajarnya dengan baik. Berdasarkan uraian diatas penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Para guru hendaknya mampu menciptakan suasana yang kondusif, terbuka, penuh keyakinan dan empati terhadap murid – muridnya.
2. Para guru hendaknya mampu berkomunikasi dengan masyarakat, terutama dengan orang tua murid, untuk mendapatkan informasi lebih banyak mengenai murid, agar tujuan pengajaran dapat berhasil dengan baik.
3. Para guru hendaknya dapat berkomunikasi dengan guru – guru disekolahnya dan di sekolah lain dalam upaya menyadari kesulitan – kesulitan dalam melaksanakan tugasnya.

4. Para guru hendaknya berkomunikasi dengan Kepala Sekolah, sebagai atasan langsung dalam menyadari masalah – masalah pembelajaran maupun masalah pribadi yang dapat menghambat kinerjanya sebagai guru.
5. Bagi guru yang belum memiliki pengalaman mengajar, hendaknya mau berkomunikasi dan bertukar pengalaman dengan guru yang sudah berpengalaman dalam mengajar.
6. Kepala Sekolah hendaknya mampu memberikan semangat dan dorongan kepada guru agar hasil yang dicapai bisa maksimal.
7. Para guru hendaklah terbuka dalam menerima kritik dan saran yang bersifat membangun, baik dari Kepala Sekolah, para guru, siswa, orang tua siswa dan Komite Sekolah.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. 2002. *Studi Agama NORMATIVITAS atau Historisitas ?*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Aly, Hery Noer. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos.
- Ali, Muhammad Daut. 2002. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Al – Quusy, Abdul Azis. 1994. *Pokok – Pokok Kesehatan Mental*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 2004. *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*, Yogyakarta, Safira Insani Press.
- Arifin, H. M. 1997. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Basyiruddin, M. Usman. 2002. Jakarta, Delia Citra Utama.
- Basyiriddin, M., Asnawir, 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta, Delia Citra Utama.
- Departemen Agama RI, *Metodologi PAI*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Daradjat, Zakiah. 1980. *Kepribadian Guru*, Jakarta. Bulan Bintang.
- Djaelani HA. Kadir. 2002. *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Jakarta, Panji Mas.
- Djoyonegoro, Wardiman. 1994. *Peranan Guru Dalam Pembangunan Pendidikan Nasional Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Konggre PGRI KE XVIII.
- Djaelani Kadir, H.A.2000. *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Jakarta, Panji Mas.

- Fadjar Malik. HA. 1998. *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jakarta, CV. Alfa Grafitatama.
- Fadjar Malik. H.A. 1999. *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta, Fadjar Dunia.
- Faqih, Aunur Rohim. 2002. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta, UII Press.
- Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo Semarang. 1998. *PBM – PAI di sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemane. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung, Sinar Baru.
- Hamalik, Oemane. 2002. *Pendidikan Guru*, Bandung, Bumi Aksara.
- Ilyas, Yunakar. 2002. *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset.
- Masruri Siswanto, 2002, *Kualitas Pribadi dan Ketrampilan Supervisi*, Jakarta, Panji Mas.
- Mulyasa. E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung, Pt Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Sekolah, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 2003. *Metodologi Penelitian Kebijakan dan Evakuation Research*, Yogyakarta, Rake Sarasin.
- Nasution, S. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos.
- Nawawi, Hadari. 2003. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Rusyam, A. Tabroni dkk. 1992. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Rusdakarya.
- Shaleh Rachman Abdul, 2000, *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi, dan Aksi*, Jakarta, PT. Gemawindu Pancaperkasa.

- Sanaky, Hujair A. H. 2003. *Paradigma Indonesia*, Yogyakarta, Safiria Insani Press.
- Soediyarto. 1993. *Memantapkan Sisdiknas*, Jakarta, Grasindo.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*, Bandung, Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Al – Gensindo.
- Sugiyono, 1999. *Statistik Penelitian dan Aplikasinya*. Alfabeta : Bandung.
- , 2000. *Statistik Penelitian dan Aplikasinya*. Alfabeta : Bandung
- Sulaiman, M. I. 1985. *Menjadi Guru*, Bandung, Diponegoro.
- Suryadi, ACE. 1993. *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Suryo, Muh dan Jumhune. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung, CV. Ilmu.
- Tafsir, Ahmad. tt. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung, Rosdakarya.
- Tilaar H. AR. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Tim Penyusun. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke 3 Cetakan 3, Jakarta, Balai Pustaka.
- UURI. NO. 20. 2003. *Tentang Sisdiknas*, Bandung, Citra Umbara.
- Usman, Moh. Uzure. 2002. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta, Grasindo.
- Zain, Sudan Moh dan Badudu, I.S. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Prosedur Sinar Harapan.
- Zuharini, dkk. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara.

## CURICULUM VITAE

Nama : ACHJARI  
NIM : 04913042  
Tempat / Tanggal Lahir : Temanggung, 24 Oktober 1958  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Pekerjaan : PNS / Guru PAI  
Alamat : Jengkeling RT.01 / RW 05 Wadas



Kec. Kandangan / Kab. Temanggung

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

### Pendidikan :

SDN Wadas Lulus Tahun 1971

PGAN 4 Tahun di Parakan Lulus Tahun 1975

PGAN 6 Tahun di Parakan Lulus Tahun 1977

Diploma II, IAIN Walisongo Lulus Tahun 1995

STAINU Temanggung Lulus Tahun 1998

Temanggung, 20 April 2006

ACHJARI

LAMPIRAN REGRESI LINEAR

TABEL  
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t .

$\alpha$ untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
$\alpha$ untuk uji satu pihak ( one tail test )						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,871	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,842
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,486	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,720	1,812	2,228	2,764	3,165
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,178	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,132	2,623	2,947
16	0,689	1,334	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	0,133	1,743	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,325	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,325	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,068	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,000	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,315	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,315	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,305	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,790	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
00	0,674	1,282	1,645	1,980	2,326	2,576

## PETUNJUK PENGISIAN

---

Berikut ini disajikan sejumlah pertanyaan yang berkenaan dengan tingkat pendidikan, dan pengalaman mengajar. Setiap pertanyaan disertai beberapa alternatif jawaban yaitu : SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Anda diminta memberikan tanda (V) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat saudara. Jawaban yang anda berikan adalah benar – benar merupakan pendapat pribadi bukan hasil diskusi.

---



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS	Ket
	<b>A. TINGKAT PENDIDIKAN</b>					
1.	Dasar pendidikan keguruan yang telah diraih oleh seorang guru menentukan kinerja guru dalam menghadapi siswa					
2.	Semakin tinggi pendidikan guru semakin baik dan berhasil dalam mengajar					
3.	Untuk meningkatkan kemampuan sebagai guru maka guru harus mau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi					
4.	Penataran / Diklat adalah dimaksud untuk memperluas wawasan dan pengetahuan guru					
5.	Mengikuti penataran / Diklat menambah beban guru					
6.	Penataran hanya menghabiskan dana dan menyita waktu saja karena tidak banyak memberi manfaat					
7.	Untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru harus aktif dalam kegiatan KKG					
8.	Sebagai guru yang ingin sukses, selalu mengupayakan cara – cara mengajar yang paling efektif					
9.	Guru harus memiliki kemampuan untuk menulis ilmiah					
10.	Guru harus mampu mengembangkan kreatifitas dalam proses belajar mengajar di kelas					

11.	Guru merasa tidak mempunyai kemampuan untuk menginterpretasikan isi kurikulum dengan baik					
12.	Pendalaman materi sulit saya jalankan karena keterbatasan kemampuan					
13.	Kemampuan menyampaikan pelajaran dan menghadapi siswa lebih penting dibandingkan dengan tingkat pendidikan guru					
14.	Karena sibuk mengajar saya tidak mempunyai kesempatan untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi					
15.	Walaupun sibuk mengajar saya tetap optimis untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi					
16.	Saya tidak berminat untuk meningkatkan kemampuan mengajar					
17.	Saya merasa yakin akan kemampuan saya untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi					
18.	Guru mempunyai waktu yang sangat terbatas untuk membaca buku yang bermanfaat bagi pengembangan kemampuannya					
19.	Guru mempunyai banyak waktu untuk mengembangkan kreatifitas dalam proses belajar mengajar					
20.	Kemampuan guru dalam mengelola kelas ditentukan oleh tingkat pendidikan guru					

<b>B. PENGALAMAN MENGAJAR</b>						
21.	Setiap semester guru selalu menyusun program pengajaran					
22.	Satuan pelajaran merupakan acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar					
23.	Menyusun program pengajaran dan satuan pelajaran adalah tugas utama guru junior					
24.	Guru senior tidak perlu dibebani menyusun program pengajaran dan satuan pengajaran					
25.	Dalam membuat satuan pelajaran TIK dirumuskan dengan lengkap					
26.	Dalam membuat satuan pelajaran selalu mencantumkan metode mengajar yang relevan dengan TIK					
27.	Guru selalu mempelajari kurikulum untuk persiapan awal sebelum membuat satuan pelajaran					
28.	Saya selalu menyesuaikan materi pelajaran dengan kurikulum					
29.	Dalam menyusun satuan pelajaran selalu mencantumkan alokasi waktu					
30.	Materi pelajaran sudah saya persiapkan sebaik – baiknya sebelum saya mengajar dengan perkembangan yang terjadi					
31.	Setiap memulai pelajaran saya selalu membantu siswa mengingat kembali pelajaran yang lalu yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan					

32.	Dalam mengajar guru selalu menjabarkan materi pengajaran dengan jelas, contoh (pengayaan)					
33.	Materi pelajaran disusun sesuai dengan jenjang kesulitannya					
34.	Selama pelajaran berlangsung guru harus menerapkan peraturan secara konsekwen					
35.	Semua siswa diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.					
36.	Saya lebih mengutamakan pelajaran dari buku paket dari pada buku yang lain.					
37.	Saya berusaha agar dapat menjabarkan materi yang terdapat dalam kurikulum.					
38.	Padatnya materi kurikulum menyebabkan saya kehilangan kreatifitas dalam mengajar					
39.	Setiap selesai melaksanakan proses belajar mengajar, guru mengadakan evaluasi					
40.	Melaksanakan evaluasi pada setiap akhir proses belajar mengajar menambah beban guru.					

Temanggung,

2005

Responden

(.....)  
NIP.